

ANTESEDEN MINAT ENTREPRENEUR WANITA

Tesis

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat S-2

Program Magister Manajemen



Disusun oleh:

Muhamad Abdul Rokhim

NIM 20401900020

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

SEMARANG

2021

TESIS

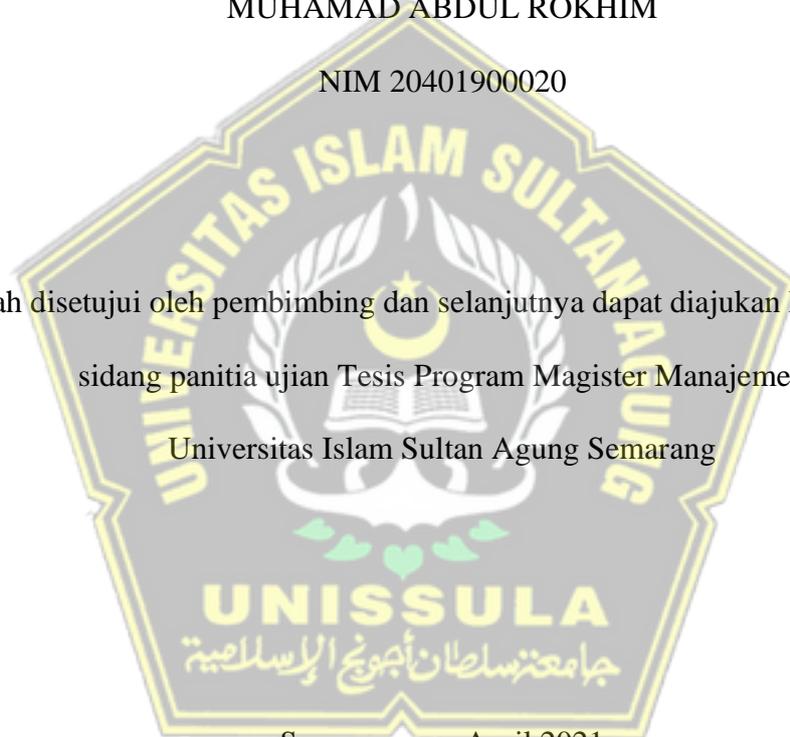
ANTESEDEN MINAT ENTREPRENEUR WANITA

Disusun oleh:

MUHAMAD ABDUL ROKHIM

NIM 20401900020

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian Tesis Program Magister Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Semarang,..... April 2021

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Widodo', is written over a light blue horizontal line.

Pembimbing

Prof. Dr. Widodo, S.E., M.Si.

ANTESEDEN MINAT ENTREPRENEUR WANITA

Disusun oleh:

MUHAMAD ABDUL ROKHIM

NIM 20401900020

Telah Dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal..... Agustus 2021

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing

Penguji I

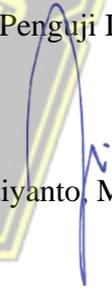


Prof. Dr. Widodo, S.E., M.Si.



Prof. Dr. Tatiek Nurhayati, MM

Penguji II

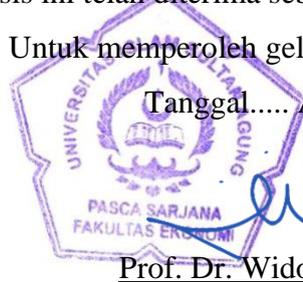


Drs. Widiyanto, M.Si, Ph.D

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Magister Manajemen

Tanggal..... Agustus 2021



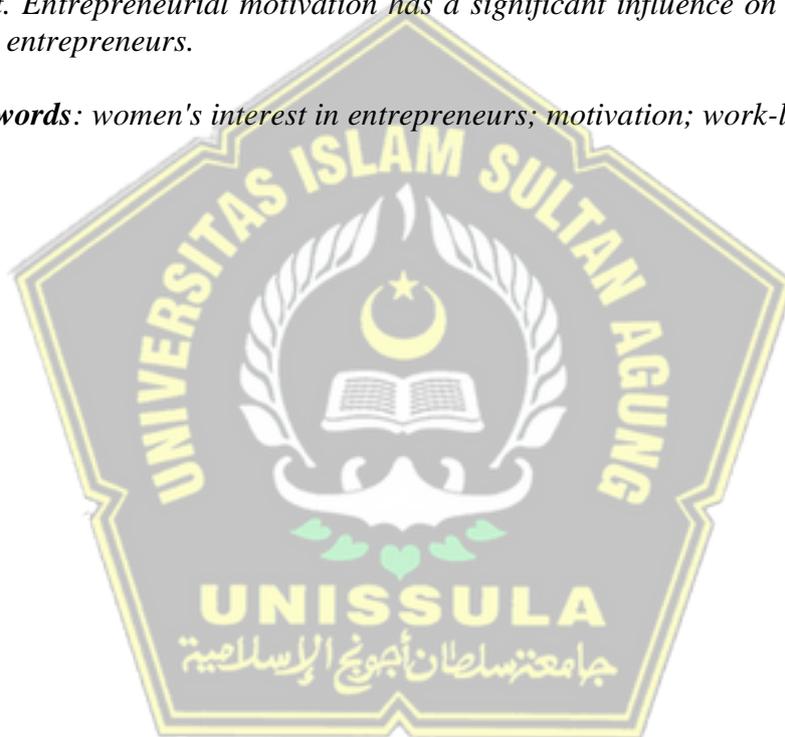
Prof. Dr. Widodo, S.E., M.Si.

Ketua Program Studi Magister Manajemen

ABSTRACT

This study purposed to examine the factors that influence the interest of women entrepreneurs. The population of this study is female business in the BUMN Creative House in Semarang Regency, the sampling technique is determined by the slovin method and found as many as 80 respondents. The data was measured using a Likert scale of 1 to 5 then were analyzed using SPSS statistical software. The results show that work-life balance and entrepreneurial motivation are antecedents of women's entrepreneurial interests. Work-life balance is proven to have a significant effect on entrepreneurial motivation and female entrepreneurial interest. Entrepreneurial motivation has a significant influence on the interest of women entrepreneurs.

keywords: *women's interest in entrepreneurs; motivation; work-life balance*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha perempuan. Populasi penelitian ini adalah wanita pengusaha Rumah Kreatif BUMN Kabupaten Semarang, teknik pengambilan sampel ditentukan dengan metode slovin dan didapatkan sebanyak 80 responden. Data diukur menggunakan skala Likert 1 sampai 5 kemudian dianalisis menggunakan software statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa work-life balance dan motivasi berwirausaha merupakan anteseden dari minat wirausaha perempuan. Work-life balance terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha wanita. Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha wanita.

Kata Kunci : minat perempuan berwirausaha; motivasi; keseimbangan kehidupan kerja



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMAD ABDUL ROKHIM
NIM : 20401900020
Program Studi : Magister Manajemen
Program : Pascasarjana
Judul Tesis : Anteseden Minat *Entrepreneur* Wanita

dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis yang saya ajukan ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Magister Manajemen, baik di Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lainnya);
2. Tesis ini berisi rumusan dan gagasan dari penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing;
3. Dalam tesis ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain atau penulis sendiri, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang atau dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan penuh tanggung jawab.

Semarang,..... April 2021

Yang membuat pernyataan,

MUHAMAD ABDUL ROKHIM

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang senantiasa atas anugerah segala rahmat dan karunia-Nya serta limpahan kasih sayang yang telah diberikan-Nya. *Shalawat* serta teriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW.

Atas nikmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Anteseden Minat *Entrepreneur* Wanita” pada Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang tepat pada waktunya.

Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan proposal penelitian tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan jauh dari sempurna. Untuk itu setiap pihak diharapkan dapat memberikan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semarang,..... April 2021

Penulis

MUHAMAD ABDUL ROKHIM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
PERNYATAAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 <i>Entrepreneur</i>	8
2.2 Motivasi <i>Entrepreneur</i>	14
2.3 Keseimbangan Keluarga (<i>Work-life Balance</i>) dan Bisnis.....	14
2.4 Model Empirik Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31

3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Sumber dan Jenis Data	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Variabel dan Indikator	33
3.6 Teknik Analisis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.2 Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Implikasi Teoritis	71
5.3 Implikasi Manajerial.....	72
5.4 Keterbatasan Studi.....	72
5.5 Agenda Penelitian Mendatang.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Variabel	4
Tabel 3.2	Indikator Variabel	34
Tabel 4.1	Deskripsi Responden.....	40
Tabel 4.2	Deskripsi Variabel.....	42
Tabel 4.3	Indeks Variabel Orientasi Belajar	43
Tabel 4.4	Deskripsi Orientasi Belajar	45
Tabel 4.5	Indeks Variabel Kualitas Pengetahuan.....	46
Tabel 4.6	Deskripsi Kualitas Pengetahuan.....	47
Tabel 4.7	Indeks Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia	48
Tabel 4.8	Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	49
Tabel 4.9	Uji Validitas Data.....	51
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas Data.....	52
Tabel 4.11	Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.12	Rekapitulasi Uji Regresi Berganda	56
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Hipotesis	57
Tabel 4.14	Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Empirik Penelitian	30
Gambar 4.1	Scatter Plot Kualitas Pengetahuan	54
Gambar 4.2	Scatter Plot Kompetensi Sumber Daya Manusia	55
Gambar 5.1	Langkah-Langkah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengetahuan yang Dimiliki Melalui Peningkatan Orientasi Belajar	69
Gambar 5.2	Langkah-Langkah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Melalui Peningkatan Kepemilikan Pengetahuan yang Berkualitas.....	69
Gambar 5.3	Langkah-Langkah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Melalui Peningkatan Orientasi Belajar	69
Gambar 5.4	Langkah-Langkah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kualitas Pengetahuan yang Dibangun oleh Orientasi Belajar.....	69
Gambar 5.5	Model Peningkatan Kompetensi Melalui Kualitas Pengetahuan yang Dibangun oleh Orientasi Belajar Perawat RS Islam Sultan Agung Semarang	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuesioner.....	79
Lampiran 2. Hasil SPSS <i>Output</i>	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran masih banyak terjadi di Indonesia. Jumlah angkatan kerja berbanding terbalik dengan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Sektor formal masih menjadi incaran masyarakat dalam memilih pekerjaan, sehingga masyarakat tidak mencoba untuk menciptakan pekerjaan sendiri pada sektor nonformal atau sektor swasta ketika sektor formal lesu. Hal inilah yang menjdikan angka pengangguran masih cukup tinggi di Indonesia. Menurut McClelland (1961), suatu negara dikatakan makmur apabila minimal 2% dari jumlah penduduknya menjadi pengusaha. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha generasi muda. Sehingga dapat mengatasi pengangguran dan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Khususnya kondisi UMKM Indonesia cukup memprihatinkan, angka tingkat usaha aktif kurang dari 10%. Menurut data BPS penduduk di Kabupaten Semarang pada tahun 2019 sebanyak 1.053.786 jiwa, pada bulan Maret 2020 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Semarang mencapai 79,88 ribu jiwa (7,51%), naik menjadi 5,98 ribu jiwa dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2019 yang berjumlah 73,90 ribu jiwa (7,04%). Persentase kenaikan kemiskinan di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 sebesar 0,47% menduduki nomor tujuh setelah Kota Magelang dengan persentase kenaikan kemiskinan

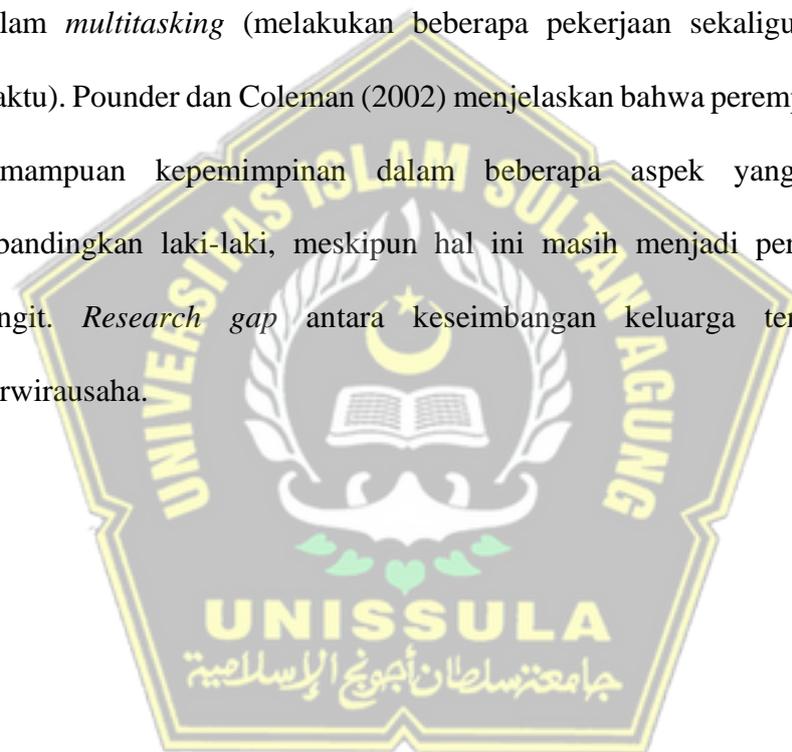
0,12%, Sedangkan Salatiga 0,18% Kabupaten Purworejo 0,33%, Kota Surakarta 0,33%, Kota Tegal 0,33%, dan Kota Semarang 0,36%. Tingkat Persentase penduduk miskin di Kabupaten Semarang tahun 2020 yang sebesar 7,51% lebih kecil jika dibanding persentase penduduk miskin di Jawa Tengah yang sebesar 11,4%. Persentase kenaikan kemiskinan di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 sebesar 0,47% lebih kecil jika dibanding kenaikan persentase kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 0,6%.

Jumlah penduduk miskin sudah menimbulkan berbagai eksek dalam kehidupan masyarakat. Ketersediaan lapangan kerja merupakan salah satunya. Jumlah pertambahan lapangan kerja tidak diiringi dengan penduduk yang tinggi. Masyarakat mengalami kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan. Berbagai bidang pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung besarnya jumlah tenaga kerja. Semakin hari jumlah pencari kerja semakin meningkat yang tidak diimbangi dengan kesediaan lapangan kerja. Terbatasnya lapangan kerja menimbulkan persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan. Sebagian kecil dari tenaga kerja dengan kemampuan berkualitas yang diterima sedangkan anggota masyarakat yang lain tidak mendapat pekerjaan bahkan menjadi pengangguran. Jika memperoleh pekerjaan itu pun kurang layak atau tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Kewirausahaan adalah suatu usaha seseorang untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya, baik dengan cara membuka usaha ataupun menciptakan sebuah inovasi baru untuk meningkatkan perekonomian bagi dirinya sendiri maupun orang lain dilingkungan sekitarnya. Kasmir (2011)

berpendapat, wirausaha merupakan jiwa seorang individu yang tidak takut dalam mengambil risiko untuk melakukan kegiatan usaha dalam berbagai kesempatan.

Dukungan berbagai riset yang menunjukkan kemampuan *entrepreneurship* perempuan lebih unggul dibandingkan laki-laki di antaranya yaitu temuan penelitian Stoet et al. (2013) bahwa perempuan lebih unggul dalam *multitasking* (melakukan beberapa pekerjaan sekaligus dalam satu waktu). Pounder dan Coleman (2002) menjelaskan bahwa perempuan memiliki kemampuan kepemimpinan dalam beberapa aspek yang lebih baik dibandingkan laki-laki, meskipun hal ini masih menjadi perdebatan yang sengit. *Research gap* antara keseimbangan keluarga terhadap minat berwirausaha.



Tabel 1.1 Ikhtisar Research Gap

Penelitian (Tahun)	Variabel	Hasil	Research Gap
Citradewi dan Migunani (2016)	Keseimbangan keluarga pada minat berwirausaha wanita	Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa keseimbangan keluarga tidak secara signifikan mempengaruhi aktivitas berwirausaha wanita	Terdapat inkonsistensi terhadap hasil dari pengaruh Keseimbangan keluarga pada minat berwirausaha wanita
Nurhayati, R., Farradina, S., dan Nugroho, S. (2019)	Minat berwirausaha, efikasi diri, dan dukungan sosial keluarga	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha	Terdapat konsistensi pengaruh dukungan keluarga pada minat berwirausaha
Sucheta Agarwal Usha Lenka (2015)	Keseimbangan kehidupan kerja pengusaha perempuan	Keterlibatan mereka dalam kegiatan kewirausahaan membantu mereka mendapatkan pengakuan dan kepercayaan diri. Wanita mencoba untuk menjaga keseimbangan kehidupan kerja melalui keterampilan kewirausahaan mereka seperti komunikasi yang efektif, pengorganisasian, perencanaan, memimpin dan	Terdapat konsistensi Keseimbangan kehidupan kerja perempuan dalam kegiatan kewirausahaan

mendelegasikan
keterampilan

Research gap yang tertera pada beberapa tabel yang penulis tampilkan di atas merupakan pembuktian bahwa penelitian terkait motivasi, keseimbangan keluarga terhadap minat berwirausaha selalu menarik karena selalu bisa menyajikan hasil penelitian yang berbeda dan sangat bergantung pada kondisi lokus dan fenomena yang terjadi pada objek penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena pada objek yang akan diteliti serta teori terkait motivasi dan keseimbangan keluarga, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Anteseden Minat *Entrepreneur* Wanita”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap*, *future research* tentang anteseden minat *entrepreneur* wanita maka dapat diberikan rumusan masalah pada studi ini yaitu “bagaimanakah pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) dan motivasi terhadap minat *entrepreneur* wanita“. Untuk mendapatkan data studi pertanyaan penelitian (*question research*) adalah antara lain:

1. Bagaimana pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap motivasi wanita Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat *entrepreneur* wanita Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat *entrepreneur* wanita Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menguraikan rumusan masalah penelitian, selanjutnya diuraikan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap motivasi wanita Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.
2. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat *entrepreneur* wanita Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.
3. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengaruh motivasi terhadap keseimbangan keluarga (*work-life balance*) wanita Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, setelah selesai dilakukan, diharapkan dapat memberi kebermanfaatan, diantaranya:

1. Manfaat Akademik

Secara akademik studi ini dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, yang berupa model pengembangan peningkatan tentang kewirausahaan sebagai bentuk pemberdayaan terhadap perempuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada pihak terkait guna menganalisis faktor-faktor yang perlu mendapatkan perhatian utama dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berwirausaha bagi perempuan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Minat *Entrepreneur*

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah pembahsan yang sedang *trending* dibicarakan yang merupakan tantangan bagi warga Indonesia guna mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berwirausaha. Suryana (2013) mengungkapkan, kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Seperti di kemukakan Thomas W Zimmerer, “*Entrepreneurship is the result of disciplined, systematic process of applying creativity and innovations to needs and opportunities in the marketplace*”. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Menurut Ajzen pada penelitian yang dilakukan Anggadwita (2015), kewirausahaan merupakan sikap yang mencerminkan motivasi dan kemampuan guna mengidentifikasi peluang dan menghasilkan nilai baru untuk keberhasilan ekonomi.

Menurut pendapat Suryana (2013), terdapat enam hakikat penting dalam kewirausahaan, yang meliputi hal-hal antara lain:

1. Kewirausahaan yaitu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar pada sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.
2. Kewirausahaan yaitu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
3. Kewirausahaan yaitu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
4. Kewirausahaan yaitu nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.
5. Kewirausahaan yaitu suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang berbeda dan baru yang dapat memberikan manfaat serta nilai lebih.
6. Kewirausahaan yaitu usaha dalam menciptakan nilai tambah dengan cara mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda guna memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, menghasilkan barang dan jasa sehingga lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara guna memberikan kepuasan kepada konsumen.

Lebih lanjut Drucker dalam Suryana (2013) menyebutkan, kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Hisrich dalam Suryana (2013) menyatakan bahwa kewirausahaan

adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda guna menghasilkan nilai dengan mencurahkan usaha, waktu, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Knight (1921) menjelaskan bahwa pengusaha sebagai individu yang menunjukkan sifat berani dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan akan melibatkan unsur-unsur risiko dan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Entrepreneurship* dibedakan menjadi pemilik usaha kecil yang pengusaha besar. *Entrepreneurship* menekankan ciri-ciri spesifik di dalam individu yang mulai, mengarahkan dan mempertahankan perilaku kewirausahaan. Konseptualisasi kewiraswastaan berdasarkan kreativitas dan inovasi dijelaskan pula oleh Begley dan Boyd (1986), memiliki visi/pandangan ke depan (Kirzner, 1979); memiliki ambisi dan keberanian (Begley dan Boyd, 1986).

Teori *entrepreneurship* juga dikembangkan berdasarkan faktor *pull* dan *push* untuk perilaku kewirausahaan. Faktor *pull* mencakup kurangnya kesempatan kerja, ketidakpuasan di tempat kerja, dan berbagai program wirausaha yang didukung oleh pemerintah. Faktor *push* terkait dengan kewiraswastaan menekankan keinginan untuk pemenuhan diri dan penghargaan pribadi serta internal lainnya (Doobs and Hamilton, 2007). Kajian empiris tentang keputusan berwirausaha telah berkembang pesat (Shapero 1984;). Integrasi teori-teori dari bidang psikologi sosial telah berkontribusi

untuk meningkatkan kekuatan teoritis dan ketelitian metodologis kontribusi pada penelitian keputusan berwirausaha (Bandura 1982).

Anggadwita dan Dhewanto (2016) menjelaskan, wirausaha wanita adalah seseorang yang berpartisipasi dalam kewirausahaan, mampu menghadapi risiko dan mampu mengidentifikasi peluang yang ada di sekitar mereka untuk menyatukan sumber daya dengan cara yang unik. Masih menurut Anggadwita dan Dhewanto (2016) Perempuan pengusaha adalah “perempuan yang berpartisipasi dalam total kegiatan kewirausahaan dan memiliki motivasi untuk sukses. Mereka mampu mengambil risiko dan mampu mengidentifikasi peluang untuk menggabungkan sumber daya dengan cara yang unik dan mengambil keuntungan dari bisnis yang mereka lakukan. pengusaha perempuan memiliki peran ganda, terutama bagi mereka yang sudah menikah”.

Menurut penelitian yang dilakukan Ramadani et al. pada penelitian Anggadwita dan Dhewanto (2015), salah satu sumber penting dari pertumbuhan ekonomi adalah adanya perempuan pengusaha, mereka yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri mereka pribadi dan orang lain, memberi solusi yang berbeda pada manajemen, organisasi, masalah bisnis dan kendala serta eksploitasi peluang bisnis.

Slameto dalam Melayani (2017) menyatakan: “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008) menyatakan minat sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Sedangkan Menurut Sadirman dalam Suharto (2015):

“Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri”.

Menurut Mahesa dan Rahardja dalam Suharto et al. (2015) menguraikan: “minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri”.

Meningkatnya minat berwirausaha di negara-negara berkembang sebagai wujud dari potensi terhadap kesempatan kerja dalam pembangunan perekonomian (Alarape, 2009). Sektor informal mencakup organisasi dengan karakteristik seperti modal rendah, kemudahan masuk *market* dan keutuhan kepemilikan keluarga (Kitching dan Woldie, 2004). Pada sektor tersebut sejumlah besar pengusaha perempuan banyak yang terlibat, jumlah mereka lebih banyak daripada rekan laki-laki mereka (Aderemi et al., 2008).

Banyaknya penelitian yang menggunakan model minat berwirausaha sebagai kerangka kerja penelitian, sehingga mengkonfirmasi penerapan konsep tersebut dalam berbagai kerangka model. Sejumlah studi menjelaskan konsep niat kewirausahaan dengan memunculkan perdebatan baru (Carsrud dan Brännback, 2011). Perdebatan dimulai dari perspektif psikologi sosial, dengan bertujuan untuk menganalisis perilaku secara umum dan menyoroti sikap mental yang mengarah pada sikap dan kepercayaan terhadap tindakan yang lebih efektif (Ajzen dan Fishbein, 1980). Perdebatan selanjutnya, yaitu

merujuk pada suatu teori yang mengemukakan perilaku terencana yang diciptakan oleh Ajzen (1991), telah menjadi salah satu teori psikologi sosial yang sangat banyak digunakan secara umum (Ajzen, 2012). Kemudian teori tentang bidang kewirausahaan (Shapiro, 1984).

Keputusan berwirausaha terkait dengan perempuan, dapat dikategorikan dalam kelompok aspek psikologis, kognitif, motivasi yang konkret (keinginan untuk kemajuan, kebebasan bekerja, dan kebutuhan akan prestasi) dan persepsi subjektif individu (toleransi risiko, kepercayaan diri, dan peluang bisnis). Sejumlah hasil riset sepakat bahwa aspek tersebut memainkan peran kunci dalam keputusan perempuan untuk melakukan wirausaha (Minniti dan Nardone, 2007). Karakteristik sosioekonomi perempuan (umur, pendidikan, pendapatan, dan pengalaman profesional) juga turut mempengaruhi keputusan berwirausaha bagi perempuan.

Dalam menentukan keputusan berwirausaha yang efektif maka studi Knight (1921) menilai bahwa kewirausahaan sebagai suatu keputusan yang diambil dari berbagai faktor ketidakpastian (Klein, 2008). Konsep tersebut sebagai bagian evaluasi karena sikap dan perilaku seseorang terbukti menjadi faktor penting dari kepercayaan dan perilaku untuk berwirausaha (Kim dan Hunter, 1993), sehingga dapat mewujudkan sikap umum yang dapat memainkan peran penting dalam proses kewirausahaan. Keputusan berwirausaha bagi perempuan dapat diukur dengan menggunakan tiga dimensi yang diadopsi dari Terry (2005).

2.2 Keseimbangan Keluarga (*Work-life Balance*)

Work-life balance adalah salah satu faktor yang signifikan bagi tiap karyawan, agar karyawan memiliki kualitas hidup yang seimbang dalam berhubungan dengan keluarganya juga seimbang dalam pekerjaannya. Robbins dan Coulter (2012) menyatakan: program *work-life balance* meliputi sumber daya pada perawatan orang tua dan anak, perawatan, kesehatan dan kesejahteraan karyawan, dan relokasi dan lain-lain. Banyak perusahaan menawarkan program *family-friendly benefits* yang dibutuhkan karyawan untuk menyeimbangkan kehidupan dan pekerjaan, yang termasuk *flextime*, *job sharing*, *telecommunicating*, dan lain-lain”.

Lockwood (2003) menyatakan: “*work-life balance* adalah suatu keadaan seimbang pada dua tuntutan pekerjaan dan kehidupan seorang individu adalah sama. Dalam pandangan karyawan *Work-life balance* adalah pilihan tanggung jawab atau mengelola kewajiban kerja dan pribadi terhadap keluarga. Sedangkan dalam pandangan perusahaan *work-life balance* adalah tantangan untuk menciptakan budaya yang mendukung pada perusahaan, tempat karyawan dapat fokus pada pekerjaan mereka di tempat kerja”.

Dari beberapa definisi di atas, *work-life balance* yaitu keseimbangan hidup antara waktu luang, keluarga, agama dan kerja. keseimbangan karier dan ambisi pada seorang individu seharusnya sama seimbang yaitu untuk mengurangi ketegangan antara pekerjaan dan kehidupan karyawan. Perusahaan dapat membantu para karyawannya dalam menyeimbangkan kehidupan dan kerja karyawan dengan menciptakan program *family friendly benefit* yang

dapat mendukung kesejahteraan karyawan, sehingga karyawan tidak mengorbankan tanggungjawab mereka.

Padahal peran perempuan telah mengalami pergeseran paradigma dalam beberapa tahun terakhir dalam hal akses yang lebih baik ke pendidikan tinggi, lapangan kerja, pemberdayaan politik dan kemandirian ekonomi. Meskipun wanita telah berhasil mengatasi semua rintangan yang menghambat prospek pertumbuhan mereka, tetapi peran dan posisi mereka dalam hal pengasuhan dan pengasuhan rumah tetap tidak berubah (Winn, 2004)..

Heather Schuck (pendiri dan CEO Glamajama), *work-life balance* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keseimbangan antara tanggung jawab domestik dan peran kewirausahaan. Itu diciptakan untuk menunjukkan gaya hidup tidak sehat yang dijalani orang dan cara mereka memilih pekerjaan daripada kehidupan pribadi mereka sehingga mengabaikan bidang kehidupan lain yang relevan seperti teman, keluarga dan hobi, dan lain-lain. Dengan kata lain, ini tentang mengelola permainan *juggling* secara efisien. bertindak antara pekerjaan dan tanggung jawab lain yang penting bagi kami.

Monika Talreja (2017) dalam penelitiannya menjelaskan kehidupan pribadi dan profesional wanita dapat secara sederhana disebut sebagai dua sisi mata uang yang sama. Dalam budaya tradisional India kami, wanita sejak lahir memainkan berbagai peran seperti menjadi saudara perempuan, anak perempuan, dan lain-lain, sementara setelah dewasa ketika dia menikah, fakta tradisional diikuti di India bahwa seorang wanita tidak hanya menikah dari

seorang pria tetapi seluruh keluarga dan dia diharapkan untuk menangani semua pekerjaan rumah tangga/rumah tangga secara efisien terlepas dari tanggung jawab profesional mereka bahkan jika dia terlibat dalam suatu profil bisnis atau pekerjaan. Akan tetapi, seperti yang kita semua tahu bahwa “Hidup bukanlah harmoni yang agung; konflik memang muncul. Konflik peran muncul karena mereka harus melakukan banyak tugas dalam setidaknya tiga kapasitas yaitu menjadi karyawan atau pemilik, istri dan ibu, selain mengatur pekerjaan/pekerjaan bisnis mereka juga harus memperhatikan tanggung jawab rumah tangga misal menjaga suami, orang tua dan anak juga. Terutama wanita yang sudah menikah harus memainkan peran yang lebih responsif dengan menyediakan waktu yang sama untuk memuaskan semua pihak. Jika mereka tidak dapat melaksanakan tugasnya secara efisien, keluarga mereka akan tidak bahagia.

Menurut Fisher (2001) menjelaskan terdapat empat komponen work-life balance yaitu;

- 1) Waktu, komponen waktu meliputi kuantitas dan kualitas waktu yang digunakan ketika bekerja dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk kegiatan lain di luar pekerjaannya misalnya dalam keluarga, sosial maupun pribadi.
- 2) Perilaku, mencakup bagaimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau individu untuk mencapai hal atau tujuan yang diinginkan. Kondisi ini mengacu pada keyakinan terkait kemampuan untuk mencapai yang diinginkan dalam pekerjaan dan tujuan pribadi.

- 3) Ketegangan (strain), bagian ketegangan mencakup beberapa hal seperti kecemasan, tekanan, kehilangan aktivitas penting pribadi serta sulit mempertahankan atensi.
- 4) Energi, energi yang digunakan sebagai cara untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dalam diri manusia, energi adalah suatu sumber terbatas. Sehingga ketika individu kekurangan energi dalam aktivitasnya, maka mampu membuat stres menjadi tinggi.

Menurut Hudson (2005) Dimensi *Work Life Balance* menyatakan beberapa dimensi dalam *work life balance*, yang pertama yaitu keseimbangan waktu. Pada keseimbangan waktu menyangkut jumlah waktu yang diberikan untuk bekerja dan berkegiatan di luar pekerjaan. Yang kedua yaitu keseimbangan keterlibatan meliputi kesetaraan tingkat keterlibatan psikologis baik dalam pekerjaan maupun peran keluarga, sosial, serta pribadi individu. Dimensi ketiga yaitu keseimbangan kepuasan adalah keseimbangan tingkat kepuasan dalam pekerjaan dan peran keluarga, sosial, serta pribadi individu. Kepuasan dari diri sendiri akan timbul jika karyawan menganggap apa yang dilakukannya selama ini cukup baik dan dapat mengakomodasi kebutuhan pekerjaan maupun keluarga.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh State Services Commission (2005), *work-life balance* meliputi beberapa hal diantaranya:

1. aspek pada tempat usaha meliputi:
 - a. jenis usaha
 - b. tipe tempat usaha

c. masalah di tempat usaha contohnya beban kerja yang tidak masuk akal.

2. kebutuhan hidup meliputi:

a. kebutuhan waktu untuk keluarga dan masyarakat misalnya perawatan anak.

b. kebutuhan waktu guna pribadi karyawan misalnya rekreasi

c. kebutuhan waktu untuk anggota kelompok tertentu

European Agency for Safety and Health at Work mengatakan bahwa *work-life balance* memiliki tiga komponen diantaranya:

1. Keseimbangan waktu, meliputi keseimbangan waktu yang diberikan untuk pekerjaan dan peran keluarga, sosial serta pribadi individu.

2. Keseimbangan keterlibatan, yaitu keseimbangan pada kesetaraan tingkat keterlibatan psikologis baik dalam pekerjaan maupun peran keluarga, sosial, serta pribadi individu.

3. Keseimbangan kepuasan, yaitu keseimbangan tingkat kepuasan dalam pekerjaan, dan peran keluarga, sosial, serta pribadi individu.

Pendapat lain, Muthukumar, et.al. (2014) menyatakan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja seseorang diantaranya : 1). sikap karyawan atau pekerja. Sikap mendefinisikan hal yang suka dan tidak suka, sikap adalah cara berpikir atau merasa tentang sesuatu. 2). *Balance* atau keseimbangan dipengaruhi oleh faktor psikologis. Beberapa aspek psikologis antara lain bagaimana individu mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga, bereaksi terhadap suatu

situasi, bagaimana individu menangani sebuah situasi, bagaimana mengelola tekanan pekerjaan serta manajemen emosi. 3). Lingkungan dimana individu tinggal. Lingkungan kerja harus tenang dan menyenangkan karena keseimbangan berhubungan dengan kehidupan pribadi dan professional, faktor-faktor lain yang berpengaruh seperti latar belakang keluarga, status keuangan dan sosial keluarga, tahap kehidupan karyawan, struktur keluarga, rutinitas sehari-hari, teman dan kehidupan sosial.

Pada penelitian ini komponen *work life balance* diketahui dengan indikator yang dikembangkan oleh Hudson (2005) yaitu keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, keseimbangan kepuasan; kemudian Muthukumar, et.al. (2014) yang menambahkan kemampuan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga serta dilengkapi dengan indikator yang dikembangkan oleh Fisher (2001) yaitu kecemasan, tekanan, kehilangan aktivitas penting pribadi serta sulit mempertahankan atensi.

Waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk memainkan peran domestik seringkali menimbulkan konflik antara peran domestik perempuan dan peran wirausaha. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kehidupan keluarga berdampak dramatis terhadap kemajuan wirausaha perempuan terlepas dari profil pekerjaannya di sektor korporasi maupun non korporasi. Wanita memilih karier wirausaha dengan berbagai ekspektasi. Dari uraian di atas maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₁ : Apabila terdapat keseimbangan keluarga maka minat *entrepreneur* perempuan semakin tinggi.

Ada tiga alasan mengapa seseorang ingin menjadi pengusaha menurut Barringer dan Ireland (2010), yaitu menjadi bos bagi diri sendiri. Banyak pengusaha ingin menjadi pemimpin bagi diri mereka sendiri karena mereka tidak memiliki ambisi yang lama untuk memiliki bisnis atau karena mereka frustrasi dengan pekerjaan di pekerjaan tradisional. Keinginan untuk menjadi bos adalah hasil dari kesadaran bahwa itu hanya cara untuk mencapai tujuan profesional dan pribadi mereka.

Faktor-faktor yang telah ditemukan untuk memotivasi pengusaha mencakup keinginan untuk mandiri/otonomi, keamanan keluarga, pemenuhan diri, pertumbuhan, keuntungan finansial, dan pengenalan peluang (Chuetal, 2007). Dalam penelitian tentang pengusaha menemukan keinginan untuk memperoleh lebih banyak uang dan kurangnya kesempatan kerja yang sesuai untuk menjadi motivator utama untuk memutuskan berwirausaha (Kirgistan et al., 2008). Chuetal (2007) menemukan bahwa di kalangan pengusaha, motivator utama berwirausaha yaitu untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan pekerjaan untuk diri sendiri, adanya kepuasan dan pertumbuhan pribadi, dan keamanan kerja.

Momprenneur menciptakan bisnis baru dengan adanya lingkungan dan suasana keluarga (Nel et al., 2010). Keuntungan jika menjadi *momprenneur* antara lain menutup kekurangan finansial dalam perekonomiann keluarga. Dengan memiliki penghasilan sendiri, para *momprenneur* tidak hanya bergantung pada penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, meningkatkan penghasilan keluarga sebagai hasil dari upaya yang

dilakukan, mengurangi pengeluaran untuk anak, dan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang semula dimiliki sendiri (Malahayati, 2009).

Namun di sisi lain, menjadi seorang *mompreneur* membutuhkan tenaga ekstra, menghabiskan pikiran, kesabaran dan waktu kerja untuk urusan bisnis, menambah kesibukan sang ibu. Oleh karena itu, ia harus membagi perhatian antara mengurus keluarga dan mengelola bisnis, menimbulkan perselisihan antara suami atau anggota keluarga lainnya, mempertanyakan prioritas dan batasan antara pekerjaan dan keluarga.

Alasan lainnya adalah mengejar ide mereka sendiri. Ketika orang menemukan ide untuk produk dan layanan baru, mereka memiliki keinginan untuk melihat ide mereka terwujud. Dan terakhir dalam mengejar imbalan finansial. Namun, motivasi ini adalah yang sekunder dibandingkan dengan dua alasan sebelumnya. Pengusaha seperti Jerry Yang dari Yahoo, Sergey Brin dari Google membuat perusahaan mereka bernilai jutaan dolar, tetapi mereka menganggap uang bukanlah motivasi utama.

Tidak mudah bagi seorang *mompreneur* untuk menyeimbangkan bisnis dan keluarga (Neletal., 2010). Penyebabnya adalah meningkatnya tanggung jawab yang dimiliki sehingga semakin sulit untuk menyeimbangkan keluarga dan bisnis. Dari uraian di atas, hipotesis yang penulis ajukan adalah:

H₂ : Apabila terdapat keseimbangan keluarga maka minat *entrepreneur* perempuan semakin tinggi.

2.3 Motivasi *Entrepreneur*

Setiap manusia memiliki motivasi yang berbeda-beda agar bekerja lebih baik. Berhasil atau tidaknya operasional perusahaan dalam mencapai tujuan, ditentukan oleh kepemimpinan yang baik dari seorang pemimpin dalam memberikan motivasi kepada karyawannya. Menurut pernyataan Arimbawa (2011) tentang pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, agar mau bekerja giat dan antusias dalam mencapai hasil optimal.

Hasibuan dalam Purnama (2010) menyatakan: “motivasi yaitu pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi adalah karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Motivasi pada konsep manajemen banyak menarik perhatian para ahli. Oleh karena itu betapa pentingnya motivasi dalam kehidupan organisasi. Berikut ini beberapa teori motivasi, antara lain:

1. Teori McClelland

David McClelland dalam Robbins (2001) dalam teorinya *McClelland's Achievement Motivation Theory* atau teori motivasi prestasi McClelland juga digunakan untuk mendukung hipotesis yang akan dikemukakan

dalam penelitian ini. Dalam teorinya McClelland mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial.

2. Teori Pengharapan

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Vroom yang lebih lanjut mengatakan, bahwa keinginan seseorang untuk menghasilkan (berproduksi) sangat tergantung atas tujuan khusus yang ingin dicapainya dan persepsinya atas tindakan-tindakan yang ingin dicapainya dan persepsinya atas tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Teori Keadilan

Teori ini diterapkan oleh Hebert Heneman dan Donald P. Schawab, yang mengemukakan bahwa karyawan cenderung membandingkan usaha atau *input* yang diterima oleh orang lain dalam situasi kerja yang sama dalam suatu perusahaan. Jadi, pada dasarnya dapat dikatakan bahwa teori ini menjelaskan bagaimana individu pada unit kerja tertentu menilai besarnya imbalan atau jasa yang diterima oleh perusahaan.

Dari ketiga teori motivasi yang telah dijelaskan, teori kebutuhan adalah teori motivasi yang banyak dianut orang, karena teori ini menganggap bahwa manusia pada hakikatnya adalah memenuhi kebutuhannya.

Teori motivasi pada studi pengusaha berbeda dengan teori motivasi karyawan (Canabal dan O'Donnell, 2009). Kajian literatur membuktikan bahwa profil psikologis *entrepreneurial* memiliki perbedaan yang mencolok dengan karyawan (Barba-Sánchez dan Martínez-Ruiz, 2009). Model rasional mencerminkan teori tindakan dinamis (*theory faction*) yang diajukan oleh

Atkinson dan Birch (1978), kehidupan seseorang merupakan perilaku-perilaku yang terus berlanjut yang ditandai oleh perubahan dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. Tindakan yang didasari atas berbagai pilihan adalah indikasi bahwa motivasi tersebut lebih positif. Intensitas dan ketekunan sebagai respons kemudian menjadi fungsi dari intensitas motivasi untuk melakukan tindakan lebih lanjut, hal ini berbeda dengan kekuatan motivasi untuk melakukan tindakan lainnya.

Yalcin dan Kapu (2008) menjelaskan bahwa motif dan masalah pengusaha adalah dua dimensi penting yang perlu dipertimbangkan dalam mempelajari proses kewiraswastaan. Motif memberikan wawasan tentang maksud pengusaha, dan masalah mempengaruhi pertumbuhan bisnis (Yalcin dan Kapu, 2008). Dimensi penting ketiga dari penelitian kewiraswastaan melibatkan faktor-faktor yang terkait dengan keberhasilan pengusaha (Benzing et al., 2009). Segal, Borgia dan Schoenfeld (2005) menjelaskan bahwa menjadi pengusaha yang memulai, mengatur, mengelola, dan bertanggung jawab atas bisnis sendiri, menawarkan tantangan pribadi bagi banyak orang dibandingkan harus menjadi karyawan yang bekerja untuk orang lain. Memiliki bisnis dan mendapat keuntungan langsung dari kesuksesan bisnis merupakan idaman setiap orang.

Banyak model *entrepreneurship* yang berkembang dalam beberapa tahun belakangan di antaranya yaitu model kognitif yang berorientasi pada proses, berfokus pada sikap dan kepercayaan serta perilaku. Aktivitas kompleks seperti inisiasi memutuskan untuk berwirausaha yaitu hasil proses

kognitif individu. Manusia telah memikirkan kemungkinan hasil di masa depan, memutuskan mana yang paling diminati, dan apakah ini layak untuk pencapaian hasil di masa depan (Segal et al., 2005). Praag dan Cramer (2001) menemukan jika orang berniat menjadi seorang pengusaha jika hasil usahanya yang diharapkan melampaui upah pekerjaannya selama ini. Imbalan yang diharapkan bergantung pada penilaian kemampuan dan sikap individu terhadap risiko dan persepsi kelayakan kewiraswastaan. Dengan demikian model, seperti teori harapan menjelaskan bahwa aktivitas wirausaha menjadi fungsi kelayakan dan keinginan.

Keputusan berwirausaha erat pula kaitannya dengan motivasi, karena dengan adanya dorongan maka individu akan terikat pada suatu tujuan, beberapa teori untuk memahami motivasi. Teori proses adalah salah satunya, teori tersebut menjelaskan proses munculnya hasrat seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu. Teori ini, mencoba untuk menggambarkan proses yang terjadi dalam pikiran seseorang yang pada akhirnya menampilkan tingkah laku seseorang tersebut, (Suryana dan Bayu, 2011). *Equity theory* (*vroom*) teori ini, menyatakan bahwa pada dasarnya manusia menyukai perlakuan yang adil. Manusia akan termotivasi kerja dengan baik jika diperlakukan secara adil. *Expectancy theory* (*vroom*), besar kecilnya suatu usaha kerja yang akan diperlihatkan oleh seseorang, bergantung pada bagaimana orang ini memandang kemungkinan berhasil dari tingkah lakunya itu dalam mencapai atau menghindari.

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut (Tuskeroh, 2013).

1. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri, yaitu seseorang memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya sendiri.

2. Inovatif

Inovatif merupakan suatu kreativitas yang diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki dan kreatif merupakan hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain.

3. Memiliki jiwa kepemimpinan

Memiliki jiwa kepemimpinan sebagai faktor penting dalam mempengaruhi kinerja.

4. Efektif dan efisien

Efektif yaitu suatu pekerjaan yang bisa diselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan rencana. Dengan kata lain, efektif adalah sampai pada tingkat apakah tujuan itu sudah dicapai dalam arti kualitas dan kuantitas.

Efisien yaitu perbandingan yang terbaik antara *input* dan *output*, antara daya usaha dan hasil usaha atau antara pengeluaran dan pendapatan. Dengan kata lain, efisien adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan cara berdaya guna.

Faktor motivasi dapat bersumber dari internal atau eksternal pengusaha (Robichaud et al., 2001). Kuratko et al. (1997) mengelompokkan motivasi ke empat kategori: ekstrinsik, kemandirian/otonomi, penghargaan intrinsik, dan

keamanan keluarga. Yalcin dan Kapu (2008) mengklasifikasikan motivasi kewiraswastaan ke dalam empat kategori: keuangan, pengakuan, kebebasan, dan tradisi keluarga (motif melanjutkan bisnis keluarga dan meniru bisnis anggota keluarga yang lain). Faktor motivasi juga dapat diklasifikasikan sebagai faktor *push* atau *pull*. Faktor pendorong meliputi kebutuhan untuk meningkatkan keluarga, ketidakpuasan dengan pekerjaan, tidak menemukan pekerjaan yang sesuai, serta kebutuhan akan fleksibilitas untuk tanggung jawab keluarga. Faktor penarik meliputi kebutuhan untuk mandiri, aktualisasi diri, peningkatan *status quo* dan reputasi di masyarakat (Yalcin dan Kapu, 2008). Motif yang mendorong perilaku dengan bertujuan untuk bertahan, berhasil, dan untuk menghindari kegagalan (Carsrud dan Brannback, 2011).

Pengusaha juga termotivasi oleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka dan memberikan keamanan kerja (Benzing, Chu dan Szabo, 2005), dan motivasi utama pengusaha di Uganda adalah menghasilkan uang (Bewayo, 1995). Dalam penelitian Swierczek dan Ha (2003) terhadap pengusaha Vietnam Utara, Tengah, dan Selatan, menemukan bahwa pengusaha termotivasi oleh tantangan dan pencapaian. Benzing, Chu dan Callanan (2005) menemukan bahwa pengusaha Vietnam dimotivasi oleh keinginan untuk kepuasan dan pertumbuhan pribadi dan memberikan pekerjaan untuk anggota keluarga. Motivasi berwirausaha secara operasional diukur dengan menggunakan tiga dimensi yang yaitu: (1) kemampuan meminimalisasi risiko (Bchini, 2014; SextondanBowman, 1985; Colton dan Udell, 1976); (2) memiliki orientasi yang jelas (Frese, Brantjesand Hoorn, 2002; Benzing,

Chuand Kara, 2009); dan (3) memiliki prinsip otonomi (Frese, Brantjesand Hoorn, 2002; Stefanovic, Prokic dan Rankovic, 2010).

Model atau teori motivasi kewirausahaan yang penulis usulkan mulai dengan kerangka Shapero-Krueger, seperti yang telah dijelaskan Krueger et al. (2000), menggunakan kemandirian diri sebagai *proxy* untuk kelayakan yang dirasakan. Meminjam dari model ekonomi yang telah dibahas sebelumnya (Campbell, 1992; Praag dan Cramer, 2001; Levesque et al., 2002), kami mengganti keinginan bersih yang dirasakan untuk keinginan yang dirasakan, percaya bahwa orang mungkin termotivasi untuk menjadi pengusaha jika mereka percaya wirausaha lebih mungkin daripada bekerja untuk orang lain untuk menghasilkan hasil yang dihargai. Bagi kami, motivasi untuk menjadi wirausaha didorong oleh perbedaan antara keinginan berwirausaha dan keinginan bekerja untuk orang lain. Kami juga mengoperasionalkan kecenderungan Shapero dan Krueger untuk bertindak berbeda. Kami merasa bahwa kesediaan individu untuk menerima risiko yang sedang dan diperhitungkan akan menjadi indikator terbaik dari kecenderungan ini. Kami menyadari bahwa tidak semua orang memandang diri mereka sebagai orang yang efektif, dan melihat wirausaha sebagai jalan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, bermaksud untuk menjadi wiraswasta. Untuk bertindak berdasarkan persepsi mereka tentang kelayakan dan keinginan bersih, orang harus bersedia menanggung risiko intrinsik yang moderat dan diperhitungkan untuk wirausaha. Ini konsisten dengan model berbasis ekonomi yang dibahas di atas (Campbell, 1992; Douglas dan Shepherd, 1999, Praag dan Cramer,

2001; Levesque et al., 2002), yang semuanya memasukkan risiko sebagai prediktor.

Penulis memandang keputusan antara karier wirausaha atau bekerja untuk orang lain sebagai proses tiga bagian yang rasional di mana:

1. Individu membandingkan keinginan wirausaha dengan keinginan bekerja untuk orang lain.
2. Individu menilai apakah mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas dan aktivitas yang diperlukan untuk menjadi pengusaha.
3. Individu menentukan apakah mereka bersedia menerima risiko inheren dari aktivitas kewirausahaan.

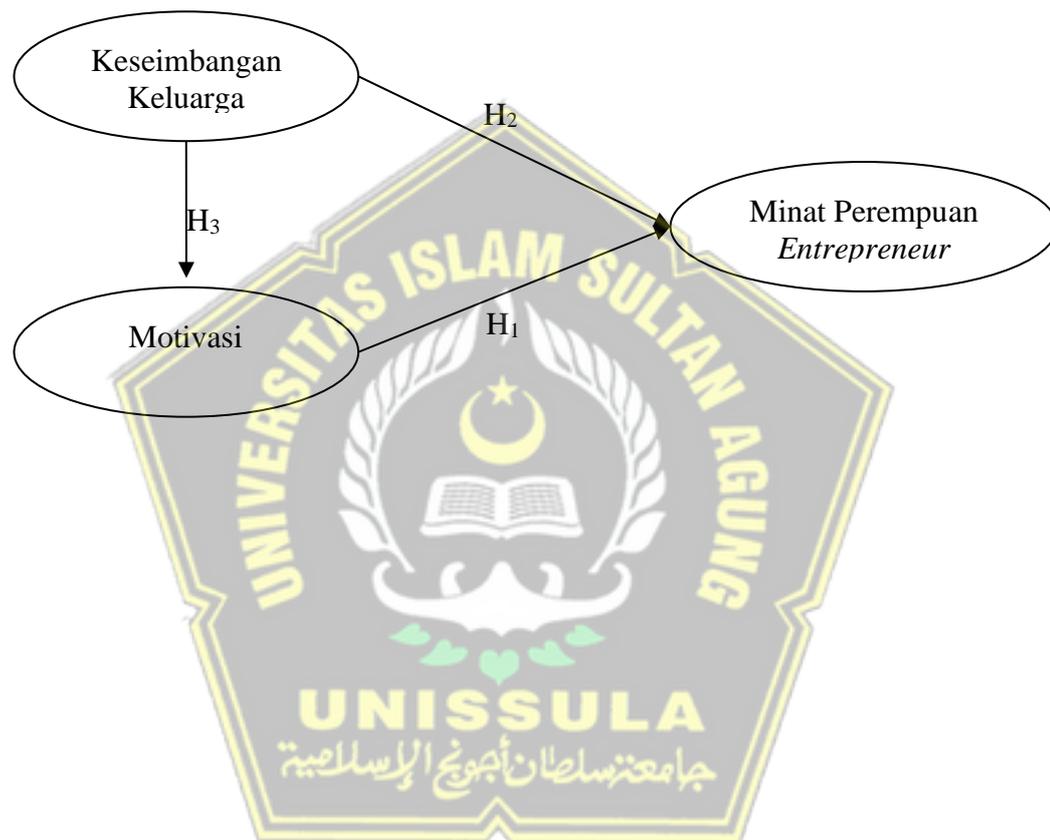
Oleh karenanya, penelitian saat ini merupakan paradigma baru untuk penelitian motivasi kewirausahaan yang berorientasi pada proses yang didasarkan pada teori yang beralasan. Ini memfasilitasi konvergensi kerangka kerja yang dibutuhkan pada niat motivasi untuk menjadi seorang pengusaha. Model motivasi kewirausahaan ini memperkenalkan konstruksi baru dan secara unik menggabungkannya dalam menentukan bahwa niat untuk menjadi wirausaha adalah fungsi dari tiga variabel ini: keinginan bersih yang dirasakan dari wirausaha, kelayakan yang dirasakan (kemanjuran diri) dari wirausaha, dan toleransi untuk risiko. Dari uraian di atas maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:

H₃ : Apabila motivasi *entrepreneur* tinggi maka minat menjadi *entrepreneur* perempuan semakin tinggi.

2.4 Model Empirik Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka bahwa model empirik penelitian ini tampak pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1 Model Empirik Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun (1992) mengatakan: penelitian yang bersifat *Explanatory* atau penjelasan yaitu penelitian yang menyoroti pengaruh antar variabel-variabel penentu serta menguji hipotesis yang diajukan, dimana uraiannya mengandung deskripsi akan tetapi terfokus pada hubungan variabel. Variabel tersebut mencakup pengalaman intensif, pengetahuan prosedur, penguasaan proses dan kinerja sumber daya manusia.

Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yakni penyebaran angket kepada seluruh perempuan yang ada di Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Morissan, 2012), Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Studi penelitian ini dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang baru memulai pelatihan dan usaha di Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu dalam melakukan

pemilihan sampel. perempuan yang ada di Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah memakai rumus Slovin (Sevilla et al., 2007) sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah populasi perempuan yang baru memulai usaha dan pelatihan yang ada di Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang. adalah 400 orang. Batas toleransi kesalahan (*margin of error*) yang ditetapkan adalah 10% atau 0,1 Jadi, jumlah sampel adalah $n = 400 / (1 + (400 \times 0,1^2)) = 80$.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyeknya (Widodo, 2017). Data primer penelitian ini didapat dari pemberian kuesioner yang diberikan kepada perempuan yang ada di Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung terkait dengan hasil penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari:

1. Jurnal, dari beberapa penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian.

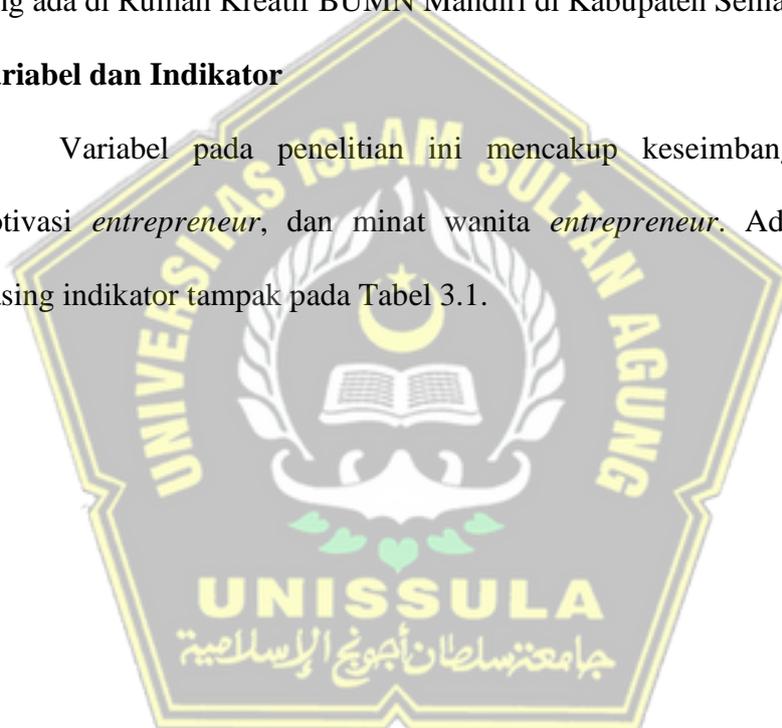
2. Literatur, berupa beberapa referensi dari buku-buku yang mendukung dalam penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner, yaitu pengumpulan data secara langsung yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan pada responden. perempuan yang ada di Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel pada penelitian ini mencakup keseimbangan keluarga, motivasi *entrepreneur*, dan minat wanita *entrepreneur*. Adapun masing-masing indikator tampak pada Tabel 3.1.



Tabel 3.2 Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	Keseimbangan keluarga (<i>Work-Life Balance</i>) Kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya.	1. Keseimbangan waktu 2. Keseimbangan keterlibatan 3. Keseimbangan kepuasan 4. Kemampuan melakukan pekerjaan dan keluarga 5. Kecemasan, tekanan dan sulit	• Fisher (2001) • Hudson (2005) • Muthukumar, et.al. (2014).
2	Motivasi <i>Entrepreneur</i> Suatu dorongan atau keinginan seseorang di dalam melakukan suatu keinginan atau usaha demi tercapainya tujuan yang di inginkan.	1. Prestasi yang diraih 2. Pengakuan orang lain 3. Tanggung jawab 4. Pengembangan diri 5. Pekerjaan itu sendiri	• Kreine dan Kinicki (2013)
3	Minat Wanita <i>Entrepreneur</i> Kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik untuk menciptakan suatu usaha	1. Kesadaran 2. Kemauan 3. Perasaan tertarik 4. Perasaan senang 5. Percaya diri	• Slameto (2010) dan Suryana (2006)

Pengambilan data yang diperoleh melalui kuesioner dilakukan dengan memakai pengukuran interval yang ketentuan skornya adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---------------

3.6 Teknik Analisis

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan pada penelitian yang dilakukan dengan instrumen kuesioner, tujuannya adalah agar data yang

diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, yang akan peneliti jelaskan seperti di bawah ini.

3.6.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas yaitu uji homogenitas dari item-item pertanyaan setiap variabel yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, ukuran tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi tunggal *product moment Pearson*. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2005).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran agar tetap konsisten, apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh tingginya koefisien *alpha (cronbach)*. Semakin mendekati 1, koefisien dari variabel semakin tinggi konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan semakin dapat dipercaya. Reliabilitas minimal 0,6 adalah reliabel (Ghozali, 2005). Untuk menghitung reliabilitas variabel dilakukan dengan bantuan program SPSS 10.0 for Windows

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi linear berganda mempergunakan asumsi bebas dari kolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Multikolinearitas, tujuannya untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Bila nilai VIF mendekati 10 maka diduga data yang dipakai mengandung penyakit multikolinearitas (Gujarati, 2003)
2. Uji Heterokedastisitas, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu menurut Imam Gozali (2001) model regresi tidak terjadi heterokedastisitas jika grafik *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan uji hipotesis dalam penelitian ini analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan untuk mengecek model hubungan yang telah ditentukan bukan untuk menemukan penyebabnya. Analisis Jalur dapat dilakukan estimasi besarnya hubungan kausal antara sejumlah variabel dan hierarki kedudukan masing-masing variabel dalam rangkaian jalur-jalur kausal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung artinya arah hubungan tanpa melewati variabel lain, sementara tidak langsung harus melewati variabel lain. Untuk melihat besarnya pengaruh langsung antar variabel dengan menggunakan koefisien beta atau koefisien regresi yang terstandardisasi.

Adapun bentuk persamaan adalah sebagai berikut:

1. $Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$
2. $Y_2 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Y_1 + e$

Keterangan:

- a. $X_1 =$ keseimbangan keluarga dan bisnis
- b. $Y_1 =$ minat *entrepreneur* wanita
- c. $Y_2 =$ motivasi *entrepreneur*

a. Uji T

Pengujian dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan t hitung (observasi) dengan t tabel pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil pengujian menunjukkan

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Artinya: (1) variabel endogenus dapat menerangkan *variable* eksogenus dan (2) ada pengaruh di antara dua variabel yang diuji.

- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Artinya: (1) variabel endogenus tidak dapat menerangkan variabel endogenus, dan (2) tidak ada pengaruh di antara dua variabel yang diuji.

b. Uji Model

Pengujian ini dilakukan melalui uji F dengan membandingkan F hitung (observasi) dengan F tabel pada $\alpha = 0,05$. jika hasil pengujian menunjukkan:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Artinya: (1) variasi dari model regresi berhasil menerangkan variabel bebas secara keseluruhan, sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel terikat

- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Artinya: (1) variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variabel bebas secara keseluruhan, sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi

Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebas dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap

variasi variabel terikat. Jika R_2 yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel terikat. Sebaliknya jika R_2 semakin kecil (mendekati nol) maka sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel terikat. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi berganda R_2 berada antara 0 dan 1 atau $0 \leq R_2 \leq 1$ (Ghozali, 2013).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Identitas Responden

Hasil penyebaran kuesioner penelitian diperoleh sebanyak 133 kuesioner yang terisi lengkap dan dapat diolah. Deskripsi responden dalam hal ini dapat disajikan dalam empat karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Responden

No.	Karakteristik	Sampel N = 133	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Usia Responden		
	< 22 tahun	14	10,53%
	22 s.d. 32 tahun	48	36,09%
	33 s.d. 43 tahun	57	42,86%
> 45 tahun	14	10,53%	
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	0	0%
	Perempuan	133	100%
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	0	0%
	SMP	0	0%
	SMU	47	35,34%
	Diploma III	13	9,77%
	Sarjana	73	54,89%
	Magister	0	0%
4	Masa Kerja		
	< 5	36	27,07%
	5-10	27	20,30%
	11-20	41	30,83%
> 20	29	21,80%	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari Tabel 4.1 memperlihatkan jumlah responden Kelompok usia 33 s.d. 43 tahun lebih dominan, rata-rata usia responden sebanyak 57 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa responden masih termasuk dalam kategori usia produktif.

Jumlah responden Perempuan lebih besar, yaitu sebesar 133 responden dibandingkan dengan responden Laki-laki sebanyak 0 responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden Perempuan akan bersikap lebih selektif dan teliti serta selalu mempertimbangkan segala aspek produk dengan sangat terperinci dan memperhatikan detail perkembangan wirausaha dengan seksama. Responden wanita merupakan *entrepreneur women* yang rentan dengan *work ambiguity* dan kebimbangan peran.

Responden dengan latar belakang Sarjana menempati urutan pertama yaitu sebanyak 73 responden. Sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki modal keilmuan yang cukup untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Responden dengan deskripsi usaha yang diminati didominasi oleh minat usaha kuliner yaitu sebesar 30,83% responden. Selanjutnya responden yang berminat usaha *online shop* yaitu sebesar 27,07% merupakan terbanyak kedua. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh pengusaha kuliner kemudian disusul dengan *online shop*.

4.1.2 Deskripsi Variabel

Persepsi responden pada variabel yang diteliti, studi ini memakai kriteria rentang sebesar 1,33. Oleh karena itu, interpretasi nilai adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel

Rentang	Kriteria
1.00–2.33	Rendah
2.34–3.66	Sedang
3.67–5.00	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang merupakan perempuan yang menjadi binaan dan mengikuti pelatihan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang, masing-masing deskripsinya sebagai berikut:

4.1.3 Keseimbangan Keluarga (*Work-Life Balance*)

Indikator variabel keseimbangan keluarga (*work-life balance*) mencakup keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, keseimbangan kepuasan, kemampuan melakukan pekerjaan dan keluarga serta kecemasan, tekanan, dan kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan data indeks variabel keseimbangan keluarga (*work-life balance*) tampak pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Indeks Variabel Keseimbangan Keluarga

No.	Indikator	Kode	Skor	Kriteria
1	Keseimbangan waktu	X1.1	4,05	Tinggi
2	Keseimbangan keterlibatan	X1.2	4,12	Tinggi
3	Keseimbangan kepuasan	X1.3	4,02	Tinggi
4	Kemampuan melakukan pekerjaan dan keluarga	X1.4	3,98	Tinggi
5	Kecemasan, tekanan, dan kesulitan	X1.5	4,02	Tinggi

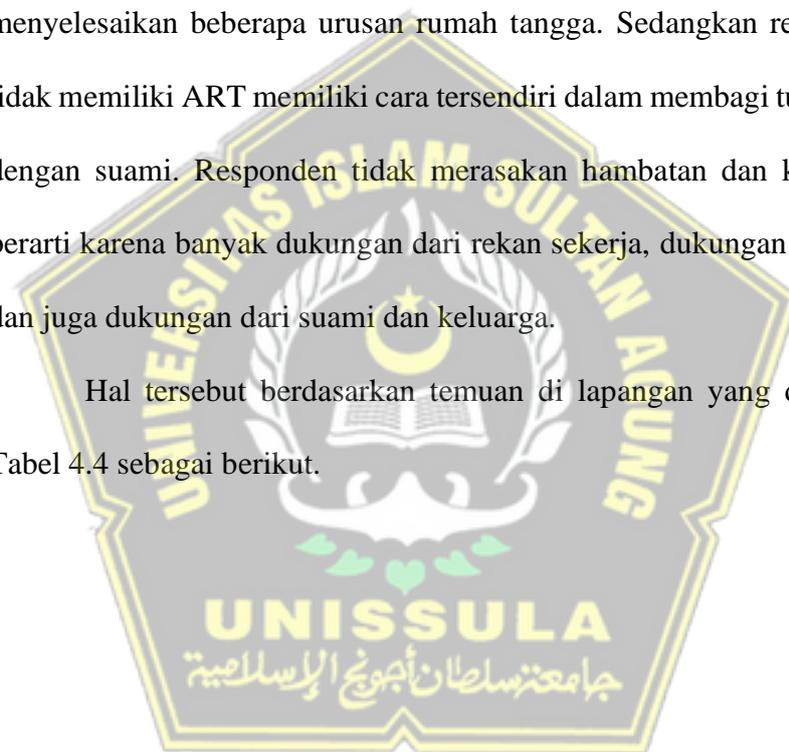
Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa persepsi responden tertinggi pada variabel *work-life balance* adalah pada indikator keseimbangan keterlibatan dan persepsi terendah pada indikator kemampuan melakukan pekerjaan dan keluarga. Data di atas menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap keseimbangan keluarga (*work-life balance*) yang mencakup keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, keseimbangan kepuasan, kemampuan melakukan pekerjaan dan keluarga serta kecemasan, tekanan, dan kesulitan termasuk dalam kriteria tinggi.

Berdasarkan jawaban terbuka responden didapatkan beberapa temuan diantaranya adalah beberapa faktor penghalang bagi perempuan untuk dapat memiliki kenyamanan dan ketenangan dalam bekerja diantaranya adalah pertama, hambatan fisik karena kodrat perempuan seperti mengandung, melahirkan dan menyusui. Kedua hambatan teologis yaitu keyakinan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki sehingga harus mengabdikan dan menjadi ibu rumah tangga yang melayani suami dan anak-anak. Ketiga,

hambatan sosial budaya yang muncul dalam bentuk stereotip dimana perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah, pasif, emosional dan tergantung. Keempat, hambatan sikap pandang, perempuan dipandang sebagai makhluk rumah sedangkan laki-laki adalah makhluk luar rumah. Namun, para pekerja wanita menyatakan bahwa mereka tidak merasakan kecemasan karena memiliki asisten rumah tangga yang mampu membantu menyelesaikan beberapa urusan rumah tangga. Sedangkan responden yang tidak memiliki ART memiliki cara tersendiri dalam membagi tugas dan peran dengan suami. Responden tidak merasakan hambatan dan kesulitan yang berarti karena banyak dukungan dari rekan sekerja, dukungan dari pimpinan dan juga dukungan dari suami dan keluarga.

Hal tersebut berdasarkan temuan di lapangan yang disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut.



Tabel 4.4 Deskripsi Keseimbangan Keluarga

No.	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Keseimbangan waktu	Responden memiliki cara tersendiri dalam membagi waktu antara pekerjaan sebagai wirausahawan dan sebagai ibu rumah tangga.
2	Tinggi	Keseimbangan keterlibatan	Suami dan anak-anak memiliki toleransi dan pemahaman yang tinggi dalam men- <i>support</i> bisnis yang dilakukan responden.
3	Tinggi	Keseimbangan kepuasan	Hasil dari berbisnis dapat dirasakan Bersama anggota keluarga.
4	Tinggi	Kemampuan melakukan pekerjaan dan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden memiliki asisten rumah tangga yang mampu membantu menyelesaikan beberapa urusan rumah tangga. 2. Responden yang tidak memiliki ART memiliki cara tersendiri dalam membagi tugas dan peran dengan suami.
5	Tinggi	Kecemasan, tekanan, dan kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden memiliki kecemasan bahwa anak-anak dan suami hanya menerima sisa waktu dan perhatiannya. 2. Responden merasa kesulitan membagi waktu jika dihadapkan pada pilihan antara urusan keluarga dan bisnis yang terjadi dalam waktu bersamaan. 3. Responden merasa tertekan jika mendapati salah satu anggota keluarga yang sakit, atau jika diharuskan memilih untuk mendahulukan keluarga atau bisnis.

Sumber: Data primer diolah, 2021

4.1.4 Motivasi *Entrepreneur*

Indikator motivasi *entrepreneur* mencakup prestasi yang diraih, pengakuan orang lain, tanggung jawab, pengembangan diri dan pekerjaan itu sendiri. Adapun indeks variabel motivasi *entrepreneur* tampak pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Indeks Variabel Motivasi *Entrepreneur*

No.	Indikator	Kode	Skor	Kriteria
1	Prestasi yang diraih	Y1.1	3,89	Tinggi
2	Pengakuan orang lain	Y1.2	4,17	Tinggi
3	Tanggung jawab	Y1.3	3,86	Tinggi
4	Pengembangan diri	Y1.4	4,10	Tinggi
5	Pekerjaan itu sendiri	Y1.5	3,81	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persepsi responden tertinggi pada variabel motivasi *entrepreneur* adalah pada indikator Pengakuan orang lain dan persepsi terendah pada indikator tanggung jawab. Data di atas menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap motivasi *entrepreneur* yang mencakup prestasi yang diraih, pengakuan orang lain, tanggung jawab, pengembangan diri dan pekerjaan itu sendiri termasuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut berdasarkan temuan di lapangan yang disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Kualitas Pengetahuan

No.	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Prestasi yang diraih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga yang bahagia. 2. Peraihan omset yang memuaskan. 3. Keluarga ikut menikmati hasil dari bisnis.
2	Tinggi	Pengakuan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dijadikan semangat dan motivasi untuk lebih baik. 2. Pengakuan dari keluarga merupakan penguat semangat yang utama.
3	Tinggi	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap mendahulukan tugas dan kodrat sebagai ibu dan istri. 2. Tetap melakukan fungsi sebagai ibu rumah tangga. 3. Menjalankan bisnis sebaik mungkin. 4. Bertanggungjawab atas kepuasan konsumen dan pemenuhan hak karyawan.
4	Tinggi	Pengembangan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan ilmu dan <i>skill</i>. 2. Mengikuti perkembangan bisnis melalui media sosial.
5	Tinggi	Pekerjaan itu sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberhasilan yang diraih merupakan kebahagiaan yang utama. 2. Bisnis merupakan <i>passion</i> responden.

Sumber: Data primer diolah, 2021

4.1.5 Minat Perempuan *Entrepreneur*

Indikator variabel minat perempuan *entrepreneur* mencakup kesadaran, kemauan, perasaan tertarik, perasaan senang dan percaya diri. Adapun indeks variabel minat perempuan *entrepreneur* tampak pada Tabel 4.7. sebagai berikut:

Tabel 4.7 Indeks Variabel Minat Perempuan *Entrepreneur*

No.	Indikator	Kode	Skor	Kriteria
1	Kesadaran	Y2.1	4,21	Tinggi
2	Kemauan	Y2.2	4,20	Tinggi
3	Perasaan tertarik	Y2.3	4,27	Tinggi
4	Perasaan senang	Y2.4	4,09	Tinggi
5	Percaya diri	Y2.5	3,95	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa persepsi responden tertinggi pada variabel minat berwirausaha adalah pada indikator perasaan tertarik dan persepsi terendah pada indikator percaya diri. Data di atas menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap minat perempuan *entrepreneur* yang mencakup kesadaran, kemauan, perasaan tertarik, perasaan senang dan percaya diri. termasuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut berdasarkan temuan di lapangan yang disajikan pada Tabel 4.8. sebagai berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Minat Perempuan *Entrepreneur*

No.	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden menyadari keputusan berbisnis akan berdampak pada kehidupannya sebagai ibu rumah tangga. 2. Responden menyadari keputusan berbisnis akan menambah deretan tanggung jawab dan pekerjaan tambahan. 3. Responden menyadari harus mampu membagi waktu dengan baik.
2	Tinggi	Kemauan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden memiliki kemauan untuk berusaha lebih kuat demi bisnisnya. 2. Responden ingin memperbaiki kehidupannya. 3. Responden ingin memberikan kehidupan yang lebih baik untuk keluarganya.
3	Tinggi	Perasaan tertarik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden tertarik dengan potensi hasil dari bisnis yang dilakukan. 2. Responden tertarik dengan perubahan kehidupan yang akan dihasilkan jika bisnisnya berhasil. 3. Responden tertarik dengan kesuksesan para pendahulu bisnisnya.

4	Tinggi	Perasaan senang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden memiliki kesukaan untuk berbisnis. 2. Responden senang dengan hasil yang diterima. 3. Responden senang dengan <i>feedback</i> yang diterima.
5	Tinggi	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden percaya jika bisnisnya akan berhasil. 2. Responden percaya bahwa dia mampu melakukan bisnis ini. 3. Responden percaya bahwa suatu saat bisnis yang dilakukan akan mengubah kehidupannya menjadi lebih baik.

Sumber: Data primer diolah, 2021

4.2 Pembahasan

4.2.1 Validitas dan Reliabilitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, jika hasil perhitungan r hitung $>$ r tabel maka kuesioner valid atau sah. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.9. r hitung (*corrected item-total correlation*) variabel kualitas pengetahuan, orientasi belajar, dan kompetensi SDM $>$ r tabel *product moment* (0,170) maka kuesioner dalam penelitian ini adalah valid atau sah.

Tabel 4.9 Uji Validitas Data

No.	Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Hasil
1	Keseimbangan Keluarga	X1.1	0,720	0,170	Valid
		X1.2	0,711	0,170	Valid
		X1.3	0,706	0,170	Valid
		X1.4	0,753	0,170	Valid
		X1.5	0,375	0,170	Valid
2	Motivasi <i>Entrepreneur</i>	Y1.1	0,717	0,170	Valid
		Y1.2	0,694	0,170	Valid
		Y1.3	0,705	0,170	Valid
		Y1.4	0,505	0,170	Valid
		Y1.5	0,546	0,170	Valid
3	Minat Perempuan <i>Entrepreneur</i>	Y2.1	0,684	0,170	Valid
		Y2.2	0,672	0,170	Valid
		Y2.3	0,692	0,170	Valid
		Y2.4	0,600	0,170	Valid
		Y2.5	0,579	0,170	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada pengujian menggunakan *Cronbach alpha*, jika *Cronbach alpha* > 0,6 maka kuesioner dikatakan konsisten atau reliabel (Ghozali, 2002). Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS masing-masing variabel mempunyai nilai > 0,6 *alpha* sebagaimana tampak pada

Tabel 4.10 sehingga kuesioner dalam penelitian ini adalah konsisten atau reliabel.

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Data

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Hasil
1	Keseimbangan Keluarga	0,632	Reliabel
2	Motivasi <i>Entrepreneur</i>	0,610	Reliabel
3	Minat Perempuan <i>Entrepreneur</i>	0,624	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas artinya antar variabel bebas tidak boleh ada korelasi. Untuk menguji adanya kolinearitas ganda diujikan uji VIF dan toleransi. Jika perhitungan nilai VIF di bawah 10% dan toleransi variabel bebas di atas 10% (Ghozali, 2001). Berdasarkan hasil perhitungan tampak pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Terikat	Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF
1	Motivasi <i>Entrepreneur</i>	Keseimbangan Keluarga	1,000	1,000
2	Minat Perempuan <i>Entrepreneur</i>	Keseimbangan Keluarga	0,609	1,641
		Motivasi	0,609	1,641

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada Tabel 4.11, hasil perhitungan menunjukkan bahwa toleransi di atas 10% dan VIF di bawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini terpenuhi.

4.2.2.2 Autokorelasi

Autokorelasi, yang artinya asumsi ini menginginkan model yang digunakan tepat menggambarkan rata-rata variabel terikat dalam setiap observasi. Bila sampel diulang-ulang dengan nilai variabel bebas yang tetap, kesalahan dalam tiap observasi akan mempunyai rata-rata sama dengan nol. Nonautokorelasi = 0 artinya bahwa gangguan pada satu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan diobservasi yang lain. Dengan kata lain, variabel terikat hanya diterangkan oleh variabel bebas dan bukan oleh variabel pengganggu. Untuk menguji adanya autokorelasi dipergunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan perhitungan DW sebesar 1,816 dan 1,737 sedangkan nilai DW tabel untuk 5%; K-1 (dL=1,7017 dan dU = 1,7319); K-2 (dL =1,6864.dan dU = 1,7474)

$$1) \quad Du < DW < 4-dl$$

$$1,7319 < 1,816 < 4 - 1,7017$$

$$1,7319 < 1,816 < 2,2296$$

$$2) \quad Du < DW < 4-dl$$

$$1,7474 < 1,737 < 4 - 1,6864$$

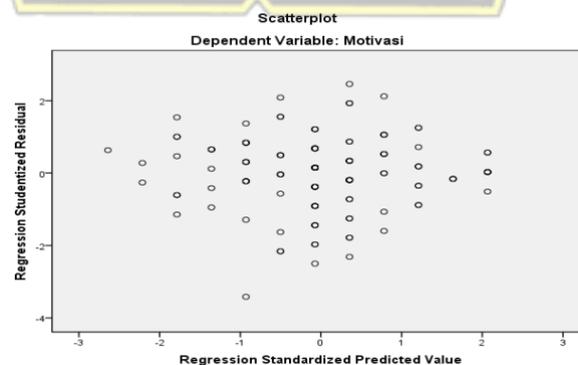
$$1,7474 < 1,737 < 2,3136$$

Dengan hasil perhitungan tersebut di atas maka dalam model ini bebas tidak ada autokorelasi sehingga asumsi klasik terpenuhi.

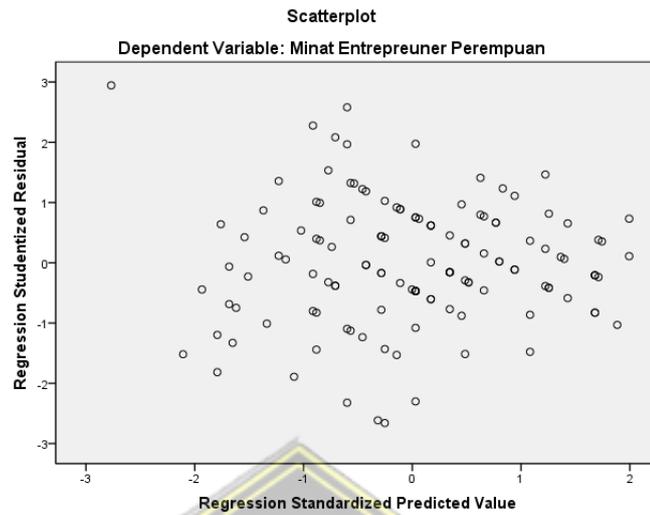
4.2.2.3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dengan sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya.

Untuk menguji apakah ada atau tidak heteroskedastisitas, pada gambar tampak grafik *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Gozali, 2001).



Gambar 4.1 *Scatterplot* Motivasi *Entrepreneur*



Gambar 4.2 *Scatterplot* Minat Perempuan *Entrepreneur*

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (no) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan regresi berganda dengan *software* Windows SPSS, hasilnya tampak pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Uji Regresi Berganda

No.	Variabel Terikat	Variabel Bebas	T Hitung	β	Sign	Hasil
1	Kualitas Pengetahuan	Keseimbangan Keluarga	9,163	0,625	0,000	Ha diterima
	<i>Adjusted R²</i>	= 38,6%				
	<i>Sign</i>	= 0,000				
	F hitung	= 83,960				
2	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Keseimbangan Keluarga Motivasi Entrepreneur	2,802 6,453	0,228 0,525	0,006 0,000	Ha diterima Ha diterima
	<i>Adjusted R²</i>	= 46,8%				
	<i>Sign</i>	= 0,000				
	F hitung	= 59,146				

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.12 persamaan regresi linier adalah:

Persamaan 1: $Y_1 = 0,625X + e$

Persamaan 2: $Y_2 = 0,525Y_1 + 0,228X + e$

Pada persamaan pertama tersebut variabel bebas keseimbangan keluarga (*work-life balance*) (X), mempunyai tanda positif, berarti jika variabel tersebut meningkat maka variabel terikat yakni motivasi *entrepreneur* (Y_1) semakin meningkat.

Kemudian pada persamaan kedua variabel bebas keseimbangan keluarga (*work-life balance*) (X) dan motivasi *entrepreneur* (Y_1) mempunyai tanda positif, berarti jika variabel tersebut meningkat maka variabel terikat yakni minat perempuan *entrepreneur* (Y_2) akan meningkat. Berdasarkan

pengujian hipotesis-hipotesis tersebut di atas, hasilnya dapat dirangkum pada Tabel 4.13. sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil
1	Keseimbangan Keluarga → Motivasi <i>Entrepreneur</i>	Ha diterima
2	Keseimbangan Keluarga → Minat Perempuan <i>Entrepreneur</i>	Ha diterima
3	Motivasi <i>Entrepreneur</i> → Minat Perempuan <i>Entrepreneur</i>	Ha diterima

4.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap motivasi *entrepreneur*

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian adalah bila keseimbangan keluarga (*work-life balance*) baik maka semakin baik pula motivasi *entrepreneur*.

Pada Tabel 4.12 berdasarkan perhitungan dengan *software* SPSS, koefisien regresi menunjukkan angka sebesar 0,625 berarti keseimbangan keluarga (*work-life balance*) baik maka semakin baik pula motivasi *entrepreneur* pada perempuan yang menjadi binaan dan mengikuti pelatihan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.

Kemudian t hitung (9,163) > t tabel (1,978) dan tingkat signifikan variabel bebas (keseimbangan keluarga) menunjukkan angka sebesar $0,000 < 0,05$ berarti hipotesis yang diajukan (H_a), yakni bila

keseimbangan keluarga (*work-life balance*) baik maka semakin baik pula motivasi *entrepreneur* pada perempuan yang menjadi binaan dan mengikuti pelatihan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang hasil ini juga didukung oleh data empiris.

Dengan diterimanya hipotesis pertama maka dapat disimpulkan bahwa ketika keseimbangan keluarga (*work-life balance*) baik akan semakin baik pula motivasi *entrepreneur*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Shastri et al., (2019) yang menyatakan bahwa *work-life balance* mempengaruhi aktivitas kewirausahaan perempuan. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa mencapai keseimbangan keluarga (*work-life balance*) yang memadai dapat menambah motivasi kerja perempuan pengusaha (Molina, 2020; De Clercq and Brieger, 2021).

Seorang *momprenneur* yang sukses menyeimbangkan waktu dalam menjalankan kegiatan usahanya disamping mengurus kegiatan rumah tangga serta mendidik dan mengasuh anak dikarenakan mampu berupaya untuk menyeimbangkan peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan pekerjaannya sebagai wirausaha dan kehidupan pribadinya sebagai ibu rumah tangga. Keseimbangan ini akan mendorong peralihan prestasi *momprenneur* dalam melakukan bisnisnya. Keseimbangan keterlibatan antara seluruh keluarga dalam mengorganisir kegiatan antara bisnis dan rumah tangganya akan memicu pengakuan orang lain akan keberhasilan *momprenneur* dan disisi lain akan memunculkan sebuah tanggung jawab baru untuk menjalankan dua peran dengan sebaik

baiknya. Keseimbangan kepuasan antara keharmonisan kehidupan rumah tangga dan keberhasilan kegiatan usaha yang dijalannya akan mendorong *momprenneur* untuk mengembangkan bisnisnya lebih besar lagi dan mencintai pekerjaannya sebagai pelaku wirausaha.

2. Pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat perempuan *entrepreneur*

Hipotesis kedua (H_2) yang penulis ajukan pada penelitian ini yaitu bila keseimbangan keluarga (*work-life balance*) baik maka semakin baik minat perempuan *entrepreneur*. Pada Tabel 4.12 berdasarkan perhitungan dengan *software* SPSS, koefisien regresi menunjukkan angka sebesar 0,228 berarti keseimbangan keluarga (*work-life balance*) baik maka semakin baik pula minat perempuan *entrepreneur* pada perempuan yang menjadi binaan dan mengikuti pelatihan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.

Kemudian t hitung (2,802) > t tabel (1,978) dan tingkat signifikan variabel bebas (keseimbangan keluarga) menunjukkan angka sebesar $0,006 < 0,05$ berarti hipotesis yang diajukan (H_a), yakni bila keseimbangan keluarga (*work-life balance*) baik maka semakin tinggi pula minat perempuan *entrepreneur* pada perempuan yang menjadi binaan dan mengikuti pelatihan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang yang didukung data empiris.

Dengan diterimanya hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa keseimbangan keluarga (*work-life balance*) baik maka semakin baik

minat perempuan *entrepreneur*, Hasil ini mendukung penelitian Prasartika (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan perempuan dalam menyeimbangkan antara kehidupan pekerjaannya dan kehidupan pribadi di luar pekerjaannya akan berdampak positif pada minat untuk bekerja. Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Citradewi dan Migunani (2016), yang menyatakan bahwa Keseimbangan keluarga tidak secara signifikan mempengaruhi aktivitas berwirausaha wanita.

Work-life balance yang ideal untuk dicapai oleh seorang *momprenneur* memang bukanlah hal yang mudah. McDonald dan Bradley (2005) secara eksplisit menyatakan bahwa individu yang dapat mencapai *work-life balance* dengan baik terlihat dari pencapaian tiga hal utama adalah keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan. Dalam hal ini keseimbangan waktu yang seorang *momprenneur* dapat menyeimbangkan waktu antara kehidupan pekerjaannya dan kehidupan rumah tangganya seperti mampu membagi waktu antara kegiatannya untuk menjalankan usaha dan kegiatannya untuk mengurus rumah tangga dan keluarganya. Keseimbangan waktu ini akan mendorong kesadaran dan kemauan *momprenneur* untuk memulai bisnisnya dengan tanpa meninggalkan kodratnya sebagai ibu dan istri. Keseimbangan keterlibatan tampak seorang *momprenneur* mampu menjalankan perannya secara efektif baik itu sebagai wirausaha dan ibu rumah tangga. Keseimbangan keterlibatan akan mendorong *momprenneur*

untuk tertarik dan merasa senang dapat membantu pemasukan keluarga dari waktu dari jeda waktu yang dimilikinya. Keseimbangan kepuasan menekankan pada kepuasan yang muncul dari seorang *mompreneur* ketika mampu menjalani kedua perannya seperti sebagai wirausaha maupun sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Keseimbangan kepuasan ini akan mendorong rasa percaya diri *mompreneur* untuk mengembangkan bisnisnya lebih besar lagi. Seorang *mompreneur* berhasil mencapai *work-life balance* dengan mengintegrasikan secara tepat antara peran maupun tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola usaha dan kegiatan rumah tangganya dengan mengalokasikan waktu, energi, dan komitmennya secara tepat di semua domain yang ada dalam kehidupannya sehingga memiliki dorongan untuk memulai sebuah usaha yang dilakukan demi keluarganya.

3. Pengaruh motivasi *entrepreneur* terhadap minat perempuan *entrepreneur*

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian adalah bila motivasi *entrepreneur* baik maka semakin baik minat perempuan *entrepreneur*.

Pada tabel 4.12 berdasarkan perhitungan dengan *software* SPSS, koefisien regresi menunjukkan angka sebesar 0,525 berarti bila motivasi *entrepreneur* baik maka semakin baik pula minat perempuan *entrepreneur* pada perempuan yang menjadi binaan dan mengikuti pelatihan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.

Kemudian t hitung (6,453) > t tabel (1,978) dan tingkat signifikan variabel bebas (motivasi) menunjukkan angka sebesar $0,000 < 0,05$ berarti hipotesis yang diajukan (H_a), yakni bila motivasi *entrepreneur* baik maka semakin baik pula minat perempuan *entrepreneur* pada perempuan yang menjadi binaan dan mengikuti pelatihan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang hasil ini juga didukung oleh data empiris.

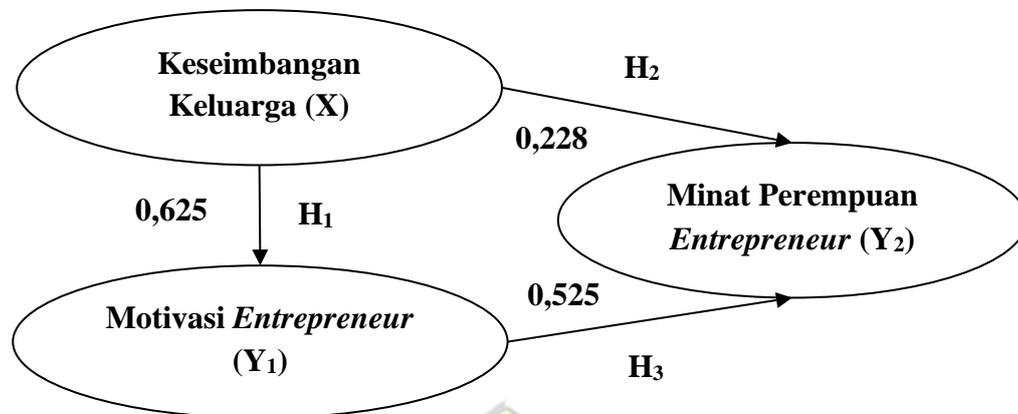
Dengan diterimanya hipotesis tersebut berarti mendukung penelitian Ngundiati dan Fitriyati (2020) yang menyatakan: motivasi berwirausaha secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Aini dan Oktafani (2020) yang menyatakan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan antara motivasi wirausaha pada minat wirausaha. Motivasi Berwirausaha ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Amiruddin, 2021). Begitu pula hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Hal ini berarti jika motivasi diberikan secara meluas maka terbukti minat berwirausaha juga akan meningkat (Fahmi et al., 2021).

Peraihan prestasi *momprenneur* dalam melakukan bisnisnya akan mendorong kesadaran dan kemauan *mompreneurs* untuk memulai bisnisnya dengan tanpa meninggalkan kodratnya sebagai ibu dan istri. Pengakuan orang lain akan keberhasilan *momprenneur* akan mendorong

mompreneur untuk tertarik mengembangkan bisnis wirausaha. Tanggung jawab untuk menjalankan dua peran dengan sebaik-baiknya menjalani kedua peran sebagai wirausahawan maupun sebagai ibu rumah tangga dengan baik akan mendorong rasa percaya diri *mompreneur* untuk melakukan peran sebagai wanita *enterpreneur*. Keinginan untuk mengembangkan diri sebagai wanita *entrepreneur* akan menimbulkan perasaan senang dapat melakukan usaha yang menghasilkan di jeda waktu yang dimiliki. Bayangan yang indah akan pekerjaan dan label sebagai wanita *entrepreneur* akan menimbulkan perasaan senang bagi *mompreneur* untuk dapat membuktikan kemampuannya dalam berwirausaha.

4. Pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat perempuan *entrepreneur* melalui motivasi *entrepreneur*

Studi dalam analisis ini adalah menganalisis pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat perempuan *entrepreneur* melalui motivasi *entrepreneur* pada perempuan yang menjadi binaan dan mengikuti pelatihan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS dapat dijelaskan antara lain:



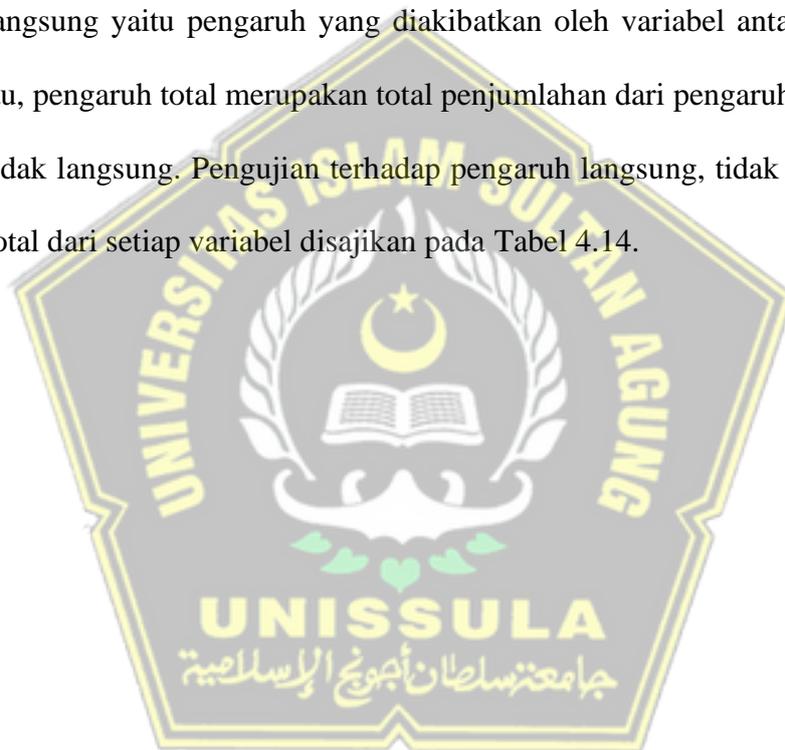
Gambar 4.3 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Keseimbangan Keluarga terhadap Minat Perempuan *Entrepreneur*

Dengan demikian, koefisien *path* pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat perempuan *entrepreneur* melalui motivasi *entrepreneur* perempuan yang menjadi binaan dan mengikuti pelatihan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang dapat ditentukan sebesar $(0,625 \times 0,525 = 0,328^*)$.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat perempuan *entrepreneur* melalui motivasi *entrepreneur* pada perempuan yang menjadi binaan dan mengikuti pelatihan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang disebabkan oleh pengaruh tidak langsung antara keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat perempuan *entrepreneur* melalui motivasi *entrepreneur* sebagai variabel *intervening* dengan koefisien sebesar 0,328 lebih besar dari pada hubungan langsung antara keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat perempuan *entrepreneur* sebesar 0,228.

4.2.5 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Analisis pengaruh langsung, tidak langsung, dan total ini maksudnya adalah agar mengetahui pengaruh variabel yang dihipotesiskan. Pengaruh langsung yaitu koefisien dari semua garis koefisien dengan anak panah satu ujung atau sering disebut dengan koefisien jalur, sedang pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh yang diakibatkan oleh variabel antara. Sementara itu, pengaruh total merupakan total penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengujian terhadap pengaruh langsung, tidak langsung, dan total dari setiap variabel disajikan pada Tabel 4.14.



Tabel 4.14 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

No.	Variabel	Pengaruh	Orientasi Belajar	Kualitas Pengetahuan
1	Motivasi <i>Entrepreneur</i>	Langsung	0,625	0,000
		Tak Langsung	0,000	0,000
		Total	0,625	0,000
2	Minat Perempuan <i>Entrepreneur</i>	Langsung	0,228	0,525
		Tak Langsung	0,328*	0,000
		Total	0,556	0,525

Keterangan: $0,625 \times 0,525 = 0,328^*$

Tabel 4.14 di atas menjelaskan bahwa variabel motivasi *entrepreneur* dipengaruhi secara langsung oleh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) sebesar 0,625. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keseimbangan keluarga (*work-life balance*) memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi *entrepreneur*. Sedangkan pengaruh tidak langsung yang mempengaruhi variabel motivasi *entrepreneur* tidak terlihat dalam penelitian ini karena variabel motivasi *entrepreneur* merupakan variabel pada jenjang pertama dalam model persamaan terstruktur.

Kemudian variabel minat perempuan *entrepreneur* dipengaruhi secara langsung oleh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) sebesar 0,228 dan motivasi *entrepreneur* sebesar 0,525. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi *entrepreneur* memiliki pengaruh langsung paling besar terhadap minat perempuan *entrepreneur* dibandingkan dengan keseimbangan keluarga (*work-life balance*). Sedangkan pengaruh tidak langsung mempengaruhi variabel minat perempuan *entrepreneur* melalui

motivasi *entrepreneur* sebesar 0,328. hal tersebut menunjukkan bahwa minat perempuan *entrepreneur* dipengaruhi oleh hubungan tidak langsung antara variabel keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat perempuan *entrepreneur* melalui motivasi *entrepreneur* dengan nilai koefisien lebih besar daripada hubungan langsung antara keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat perempuan *entrepreneur*.

Total pengaruh variabel keseimbangan keluarga (*work-life balance*) sebesar 0,556 dan motivasi *entrepreneur* sebesar 0,525. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel keseimbangan keluarga (*work-life balance*) memiliki pengaruh total yang dominan terhadap minat perempuan *entrepreneur*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

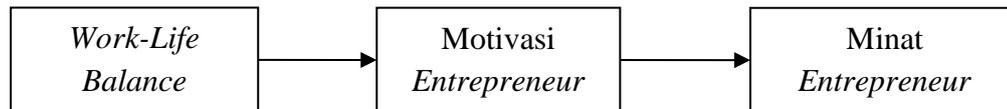
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan simpulan diantaranya:

1. Simpulan Penelitian

Berdasar pada hipotesis-hipotesis yang dikembangkan pada studi ini maka masalah penelitian yang telah diajukan dapat dijustifikasi melalui pengujian analisis jalur (*path analysis*) telah dikonsepsikan melalui penelitian ini bahwa hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi Minat Berwirausaha yaitu Motivasi dan Keseimbangan Keluarga.

Berdasarkan dari berbagai dukungan signifikan dari pengujian hipotesis telah menjawab masalah penelitian tersebut yang menghasilkan 4 (empat) pengembangan peningkatan minat berwirausaha bagi wanita *entrepreneur*. Oleh karena itu, model peningkatan kinerja sumber daya manusia sebagai berikut.

Pertama, langkah-langkah dalam upaya meningkatkan Minat Berwirausaha melalui peningkatan motivasi *entrepreneur* yang dibangun oleh *work-life balance*. Langkah tersebut dapat disajikan pada Gambar 5.1.



Gambar 5.1 Langkah-Langkah dalam Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Melalui Peningkatan Motivasi *Entrepreneur* yang Dibangun oleh *Work-Life Balance*

Kedua, langkah-langkah dalam upaya meningkatkan motivasi *entrepreneur* yang dibangun oleh *work-life balance*. Langkah tersebut dapat disajikan pada Gambar 5.2.



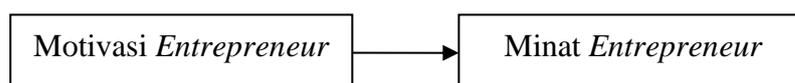
Gambar 5.2 Langkah-Langkah dalam Upaya Meningkatkan Motivasi *Entrepreneur* yang Dibangun oleh *Work-Life Balance*

Ketiga, langkah-langkah dalam upaya meningkatkan minat *entrepreneur* melalui peningkatan *work-life balance*. Langkah tersebut dapat disajikan pada Gambar 5.3.



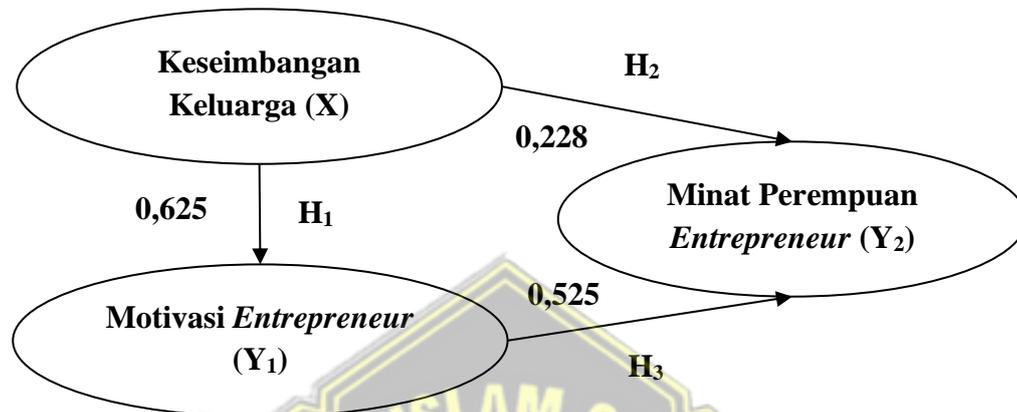
Gambar 5.3 Langkah-Langkah dalam Upaya Meningkatkan Minat *Entrepreneur* Melalui Peningkatan *Work-Life Balance*

Ketiga langkah tersebut di atas dalam upaya peningkatan minat *entrepreneur* melalui peningkatan motivasi *entrepreneur*, tampak pada Gambar 5.4.



Gambar 5.4 Langkah-Langkah Dalam Upaya Peningkatan Minat *Entrepreneur* Melalui Peningkatan Motivasi *Entrepreneur*

Sehingga model anteseden minat *entrepreneur* wanita di Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang sebagai berikut:



Gambar 5.5 Model Anteseden Minat *Entrepreneur* Wanita pada Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang

2. Simpulan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka yang komprehensif dan mendalam terdapat lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil pengujian data empirik dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Apabila *work-life balance* meningkat maka motivasi *entrepreneur* akan semakin meningkat.
- b. Apabila *work-life balance* meningkat maka minat perempuan *entrepreneur* akan semakin meningkat.
- c. Apabila motivasi *entrepreneur* meningkat maka minat perempuan *entrepreneur* akan semakin meningkat.
- d. Apabila *work-life balance* dan motivasi *entrepreneur* meningkat maka minat perempuan *entrepreneur* akan semakin meningkat.

5.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan variabel satu dengan lainnya yang saling mendukung terciptanya mata rantai dari minat berwirausaha yaitu motivasi *entrepreneur* dan *work-life balance*. Peningkatan Minat Berwirausaha juga dapat dicapai melalui variabel motivasi *entrepreneur* yang menjadikan Minat Berwirausaha juga meningkat apabila variabel sebelumnya juga mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan uji hipotesis secara teoritis. Apabila dibandingkan dengan konsep dasar yang digunakan maka simpulan tersebut di atas sangat mendukung terciptanya peningkatan minat berwirausaha berbasis motivasi *entrepreneur* dan *work-life balance* pada wanita *entrepreneur*.

Temuan pertama apabila *work-life balance* meningkat maka motivasi *entrepreneur* akan semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyiratkan bahwa *work-life balance* dapat menambah motivasi kerja perempuan pengusaha (Molina, 2020; De Clercq dan Brieger, 2021; Shastri et al., 2019).

Temuan kedua apabila *work-life balance* meningkat maka minat perempuan *entrepreneur* akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prasartika (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan perempuan dalam menyeimbangkan antara kehidupan pekerjaannya dan kehidupan pribadi di luar pekerjaannya akan berdampak positif pada minat untuk bekerja. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian

Citradewi dan Migunani (2016), yang menyatakan bahwa Keseimbangan keluarga tidak secara signifikan mempengaruhi aktivitas berwirausaha wanita.

Temuan ketiga, apabila motivasi *entrepreneur* meningkat maka minat perempuan *entrepreneur* akan semakin meningkat. Hasil ini mendukung hasil penelitian Aini dan Oktafani (2020); Ngundiati dan Fitriyati (2020); Amiruddin (2021) dan Fahmi et al. (2021).

5.3 Implikasi Manajerial

1. Berkaitan dengan *work-life balance*, diperlukan peningkatan dan pengembangan yang sistematis pada aspek kemampuan melakukan pekerjaan dan mempertahankan keseimbangan keterlibatan wanita *entrepreneur*.
2. Berkaitan dengan motivasi *enterpreneur*, diperlukan peningkatan dan pengembangan yang sistematis pada aspek tanggung jawab wanita *entrepreneur* dan mempertahankan pengakuan orang lain sebagai unsur pemotivasi diri.
3. Berkaitan dengan minat berwirausaha diperlukan peningkatan dan pengembangan yang sistematis pada aspek percaya diri wanita *entrepreneur* dan mempertahankan perasaan tertarik untuk melakukan wirausaha.

5.4 Keterbatasan Studi

1. Obyek penelitian ini hanya terbatas pada lingkungan perempuan yang menjadi binaan dan mengikuti pelatihan Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang sehingga kurang dapat digeneralisasikan.

2. Pengumpulan data yang menggunakan metode kuesioner, oleh karena itu faktor subjektivitas selalu ada. Maka penelitian berikutnya harus didukung dengan metode observasi.
3. Penelitian ini dilakukan pada saat pandemic sehingga membatasi gerak peneliti dalam mengobservasi dan melakukan penelitian lapangan. Penyebaran kuesionaire untuk mengumpulkan data primer penelitian ini didapat dari pemberian kuesioner yang diberikan kepada perempuan yang bekerja di Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang yang dibagikan melalui google form sehingga memiliki keterbatasan dalam bersosialisasi dengan responden untuk menyamakan persepsi terkait pernyataan yang ada di dalam kuesionaire.

5.5 Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini meneliti motivasi *entrepreneur* dari sisi konvensional, sehingga penelitian yang melibatkan unsur-unsur motivasi dari persepsi Islami akan sangat menarik. Penelitian yang dilakukan mengembangkan minat berwirausaha dari segi motivasi dan keseimbangan kehidupan keluarga, namun belum menyinggung pengaruh faktor-faktor lain yang mendukung minat berwirausaha seperti latar belakang kondisi ekonomi keluarga sehingga masih menyisakan *black box* penelitian yang menarik untuk dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadwita, G. dan Dhewanto, W. *Women Entrepreneurial Intentions in Micro and Small Enterprises (mses) in Indonesia: The Influence of Environmental Factors on Perceived Behavioral*. Full Paper GTAR-2014,1, 2-4. 2014.
- Appelbaum, SH, Asham, N. dan Arghyd, K. “*Apakah Langit-Langit Kaca Retak pada Teknologi Informasi? Analisis Kualitatif: Bagian 1*”, Pelatihan Industri dan Komersial, Vol. 43 No. 6, hlm.354-61. 2011.
- Astuti, Sri. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vakasi. 2013.
- Barringer, B.R. dan Ireland, R.D. (2010). *Entrepreneurship Successfully Launching New Venture*. Boston: Pearson/PrenticeHall.
- Campbell, C.A. “*A Decision Theory Model for Entrepreneurial Acts*”, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 17 No. 1, pp. 21-7.1992.
- Crittenden, Victoria L., William F. Crittenden, Haya Ajjanc, *Empowering Women Micro-Entrepreneurs in Emerging Economies: The Role of Information Communications Technology, United States of America: Journal of Business Research* 98, 2019
- Dai, Weiqi, Steven S., *Government Policies and Firms' Entrepreneurial Orientation: Strategic Choice And Institutional Perspectives, United States of America: Journal of Business Research*, 2018.
- Farouk, Amari And Ikram, Abbas, *The Influence of Individual Factor on the Entrepreneurial Intention*, *International Journal of Managing Value and Supply Chains (IJMVSC)* Vol, 5 No. 4. 2014.
- Feldman, DC dan Bolino, MC “*Pola Karir Wiraswasta: Motivasi Karir Dan Hasil Karir*”, *Jurnal Manajemen Bisnis Kecil*, Vol. 38 No. 3, hlm.53-67.2000.
- Fisher, G. G. (2001). *Work-life balance: A construct development study. Unpublished doctoral dissertation. Bowling Green State University, Bowling, OH.*
- Hafid, Ahmad. Dan Presetio AP. *Pengaruh Work-life Balance terhadap Turnover Intention (Studi dalam Karyawan Devisi Food dan Beverag eHotel Indonesia Kempiski Jakarta).*, *Smart-Study and Management Research* Vol XIV, No 13. 2017.

- Hudson (2005). *The case for work/life balance: Closing the gap between policy and practice*, Sydney: Author.
- Ismail, I., Husin, N., Rahim, N. A., Kamal, M. H. M., dan Mat, R. C. (2016). *Entrepreneurial Success among Single Mothers: The Role of Motivation And Passion*. *Procedia Economics and Finance*, 37, 121-128.
- James, J. "Berpikir dalam Tegang Masa Depan", *Pelatihan Industri dan Komersial*, Vol. 28 No. 7, hlm. 28-32.1996.
- Jurik, NC. *Getting Away and Get By: Pengalaman Pekerja Rumahan Wiraswasta*", *Pekerjaan dan Pekerjaan*, Vol. 25 No. 1, hlm. 7-35.1998.
- Kaciak, Eugenedan Dianne H.B. Welsh, *Women Entrepreneurs and work-Lifeinterface: The Impact of Sustainable Economi on Success*, USA: Journal of Bussines Research, 2019
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. *Prilaku Organisasi*, Edisi 9, Buku ke-2, Jakarta: Salemba Empat. 2014
- Krueger, N.F. Jr, Reilly, M.D. dan Carsrud, A.L. "Competing Models of Entrepreneurial Intentions", *Journal of Business Venturing*, Vol. 15 No. 5/6, pp. 411-32.2000.
- Kuswanto. Maemunah, May. dan Refnida. "Do Exsperience and Entrepreneur Motivation Influence Succe sand Failure Student Bisnis" *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 8 (2). 2020
- Landstrom, H. "Akar Penelitian Kewirausahaan", *Jurnal Kewirausahaan New England*, Vol. 2 No. 2, hlm.9-20.1999.
- Lee, S.H., dan Wong, P.K. *An Exploratory Study of Technopreneurial Intention: A Career Anchor Perspective*. *Journal of Business Venturing*, 19 (1), 7-28, 2004.
- Malahayati. *99 Bisnis Ibu Rumah Tangga*. Jakarta: Penebar Plus. 2009.
- Marlow, S. "Wanita dan Wirausaha: Bagian dari atau Selain Konstruksi Teoretis?", *Jurnal Internasional Kewirausahaan dan Inovasi*, Vol. 3 Tidak. 2, hlm. 83-91. 2002.
- Melayani, K. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha di Desa Jinengdalem*. *Jurnal Pendidikan*. 9(1), 2-7. Retrieved from [ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi](#).2017.

- Minniti, M. *Entrepreneurship and Network Externalities. Journal of Economic Behavior and Organization, in press*, 2005.
- Muthukumar, et.al. (2014). Work Life Balance. *Global Journal of Finance and Management*. ISSN 0975-6477 Vol. 6 No. 9
- Nair, Suja R., *The Link Between Women Entrepreneurship, Innovation and Stakeholder Engagement: A review*, India: Educe Micro Research, 2019
- Nel, P., Maritz, A., dan Thongprovati, O. *Motherhood and Entrepreneurship: The Mumpreneur Phenomenon*. *International Journal of Organizational Innovation*, 3(1), 6-34. 2010
- Nurhayati, R., Farradina, S., dan Nugroho, S. (2019). Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Memprediksi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 14(2), 151-161.
- Ozsungur, Fahri, *A Researchon Womenn's Enterpraneurship Motivation: Sample of Adana Province, Turkey: Hacettepe University, Department of Family and Consumer Sciences, Turkey Aksaray University Department of Business*, 2019
- Pocock, B. *Tabrakan Pekerjaan/Kehidupan, Federation Press*, Annadale. 2003.
- Robichaud, Y., Roland Lebrasseur., NathalyRiverin., dan Thierry Zinger.A *Comparison of Femaleand Male Entrepreneurs – Insightsfrom GEM Canada*. Working Paper # 2005-08. ISSN: 0840-853X, 2005.
- Sandelands, E. "Masalah Strategis untuk Pelatihan", *Pelatihan Industri dan Komersial*, Vol. 29 No. 4, hlm. 97-140.1997.
- Setiani, R., dan Indrawijaya, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Sikap Wirausaha Terhadap Keputusan Berwirausaha Wanita Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 8(1), 46-58.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. (2010).
- Sucheta Agarwal Usha Lenka, (2015), "Study on work-life balance of women entrepreneurs – review and research agenda", *Industrial and Commercial Training*, Vol. 47 Iss 7 pp. 356 - 362

- Suharto, A., Kusubagjo, R., Sanosra, A., dan Mishbah, M. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Diri Sumber Daya Manusia Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember)*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 1(2), 1-10. Retrieved From Jurnal Unmuh Jember. (2015).
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Suryana. "Kewirausahaan Pedoman Praktik: Kiat dan Proses Menuju Sukses", Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Talreja, Monika. *Women Entrepreneurship and Work-life Balance: Global Journal of Human-Social Science: H Interdisciplinary*. (2017).
- Talreja, Monika. *Women Entrepreneurship and Work-life Balance*, Global Journal Human-Social Science: H Interdisciplinary. Volume 17 Issue 6 Version. 1.0 2017
- Vahidnia, Hamid, J. Robert Mitchellb, J. BrockSmithc, Abdallah M. Assafd, Ronald K. Mitchelle, *OzlemAracif, Further Exploring International Entrepreneurial Cognitions: The Case of the Middle-East*, Turkey: *Jurnal of Business Venturing Insights* 11, 2019
- Welsh, Dianne H.B., Eugene Kaciak, Rania Shamah, *Determinants of Womenentrepreneurs' Firm Performance in a Hostile Environment*, Egypt: *Journalof Business Research*, 2017.
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. *Pendekatan Karakteristik Wira Usaha Sukses*, Penerbit: Prenada Media Group. 2013.
- Amiruddin, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan Tahun 2020-2021. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 88-102.
- De Clercq, D., dan Brieger, S. A. (2021). When Discrimination is Worse, Autonomy is Key: How Women Entrepreneurs Leverage Job Autonomy Resources To Find Work–Life Balance. *Journal of Business Ethics*, 1-18.
- Fahmi, M. L., Hidayati, N., dan Hatneny, A. I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Resiliensi Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(05).

- Shastri, S., Shastri, S., dan Pareek, A. (2019). Motivations and Challenges of Women Entrepreneurs. *International Journal of Sociology and Social Policy*.
- Molina, J. A. (2020). Family and Entrepreneurship: New Empirical and Theoretical Results.
- Prasartika, B. (2020). *Gambaran Work-Life Balance Pada Mompreneur* (Doctoral Dissertation, Widya Mandala Surabaya Catholic University).
- Ngundiati, N., dan Fitrayati, D. (2020). Minat Berwirausaha Ditinjau dari Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 185-191.
- Aini, Q., dan Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 151-159.



LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran 1. Daftar Kuesioner

.....

.....



Lampiran 2. Hasil SPSS Output

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
X1.1	Pearson Correlation	1	,523**	,338**	,617**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	133	133	133	133
X1.2	Pearson Correlation	,523**	1	,428**	,455**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	133	133	133	133
X1.3	Pearson Correlation	,338**	,428**	1	,437**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	133	133	133	133
X1.4	Pearson Correlation	,617**	,455**	,437**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	133	133	133	133
X1.5	Pearson Correlation	-,001	-,029	,021	,077
	Sig. (2-tailed)	,989	,743	,809	,380
	N	133	133	133	133
Work-life Balance	Pearson Correlation	,720**	,711**	,706**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	133	133	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X1.5	Work-life Balance
X1.1	Pearson Correlation	-,001	,720**
	Sig. (2-tailed)	,989	,000
	N	133	133
X1.2	Pearson Correlation	-,029	,711**
	Sig. (2-tailed)	,743	,000
	N	133	133
X1.3	Pearson Correlation	,021	,706**
	Sig. (2-tailed)	,809	,000
	N	133	133
X1.4	Pearson Correlation	,077	,753**
	Sig. (2-tailed)	,380	,000
	N	133	133
X1.5	Pearson Correlation	1	,375**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	133	133
Work-life Balance	Pearson Correlation	,375**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
Y1.1	Pearson Correlation	1	,564**	,602**	,054
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,536
	N	133	133	133	133
Y1.2	Pearson Correlation	,564**	1	,533**	,105
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,227
	N	133	133	133	133
Y1.3	Pearson Correlation	,602**	,533**	1	,058
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,509
	N	133	133	133	133
Y1.4	Pearson Correlation	,054	,105	,058	1
	Sig. (2-tailed)	,536	,227	,509	
	N	133	133	133	133
Y1.5	Pearson Correlation	,092	,136	,071	,317**
	Sig. (2-tailed)	,290	,119	,414	,000
	N	133	133	133	133
Motivasi Entrepreneur	Pearson Correlation	,717**	,694**	,705**	,505**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	133	133	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1.5	Motivasi Entrepreuner
Y1.1	Pearson Correlation	,092	,717**
	Sig. (2-tailed)	,290	,000
	N	133	133
Y1.2	Pearson Correlation	,136	,694**
	Sig. (2-tailed)	,119	,000
	N	133	133
Y1.3	Pearson Correlation	,071	,705**
	Sig. (2-tailed)	,414	,000
	N	133	133
Y1.4	Pearson Correlation	,317**	,505**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	133	133
Y1.5	Pearson Correlation	1	,546**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	133	133
Motivasi Entrepreneur	Pearson Correlation	,546**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4
Y2.1	Pearson Correlation	1	,638**	,647**	,064
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,467
	N	133	133	133	133
Y2.2	Pearson Correlation	,638**	1	,673**	,070
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,425
	N	133	133	133	133
Y2.3	Pearson Correlation	,647**	,673**	1	,080
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,359
	N	133	133	133	133
Y2.4	Pearson Correlation	,064	,070	,080	1
	Sig. (2-tailed)	,467	,425	,359	
	N	133	133	133	133
Y2.5	Pearson Correlation	,078	,034	,053	,455**
	Sig. (2-tailed)	,373	,699	,548	,000
	N	133	133	133	133
Minat Perempuan Entrepreneur	Pearson Correlation	,684**	,672**	,692**	,600**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	133	133	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y2.5	Minat Perempuan Entrepreneur
Y2.1	Pearson Correlation	,078	,684**
	Sig. (2-tailed)	,373	,000
	N	133	133
Y2.2	Pearson Correlation	,034	,672**
	Sig. (2-tailed)	,699	,000
	N	133	133
Y2.3	Pearson Correlation	,053	,692**
	Sig. (2-tailed)	,548	,000
	N	133	133
Y2.4	Pearson Correlation	,455**	,600**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	133	133
Y2.5	Pearson Correlation	1	,579**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	133	133
Minat Perempuan Entrepreneur	Pearson Correlation	,579**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	133	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,632	5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	133	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,610	5



Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	133	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,624	5

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Entrepreneur	19,83	2,417	133
Work-life Balance	20,17	2,337	133

Correlations

		Motivasi Entrepreneur	Work-life Balance
Pearson Correlation	Motivasi Entrepreneur	1,000	,625
	Work-life Balance	,625	1,000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Entrepreneur	.	,000
	Work-life Balance	,000	.
N	Motivasi Entrepreneur	133	133
	Work-life Balance	133	133

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Work-life Balance ^a	.	Enter

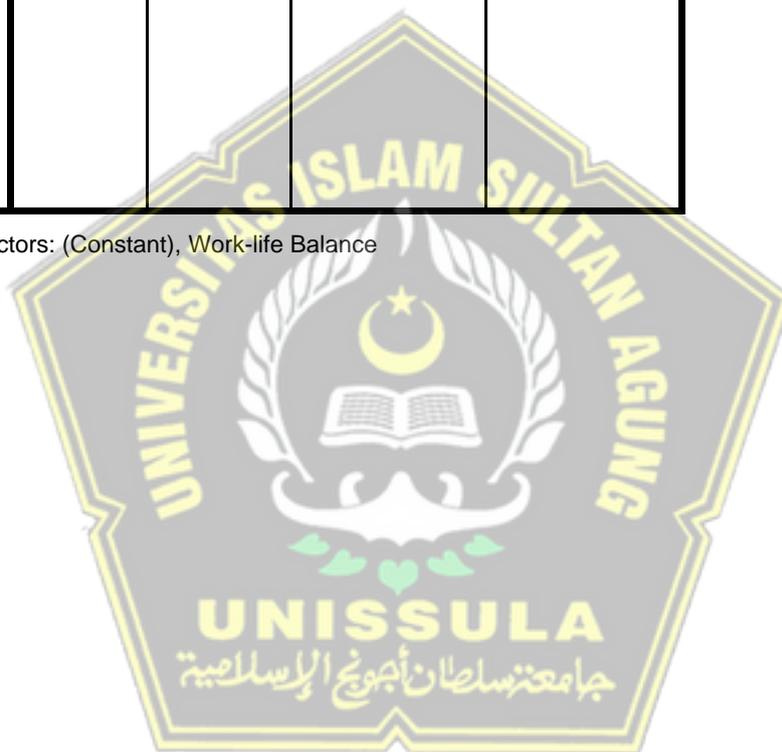
a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Entrepreneur

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,391	,386	1,894

a. Predictors: (Constant), Work-life Balance



b. Dependent Variable: Motivasi Entrepreneur

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,391	83,960	1	131	,000	1,816

b. Dependent Variable: Motivasi Entrepreneur

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301,149	1	301,149	83,960	,000 ^a
	Residual	469,874	131	3,587		
	Total	771,023	132			

a. Predictors: (Constant), Work-life Balance

b. Dependent Variable: Motivasi Entrepreneur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,790	1,432		4,741	,000
	Work-life Balance	,646	,071	,625	9,163	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Entrepreneur

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Work-life Balance	,625	,625	,625	1,000	1,000

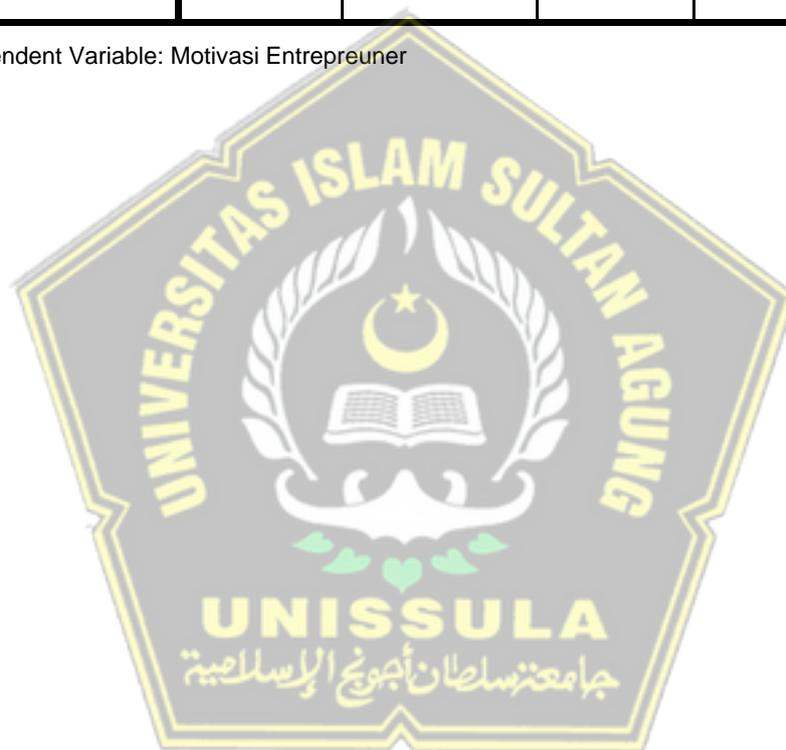
a. Dependent Variable: Motivasi Entrepreneur

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions		
		Eigenvalue	Condition Index	(Constant)
1	_ 1	1,993	1,000	,00

	2	,007	17,386	1,00	1,00
--	---	------	--------	------	------

a. Dependent Variable: Motivasi Entrepreneuer

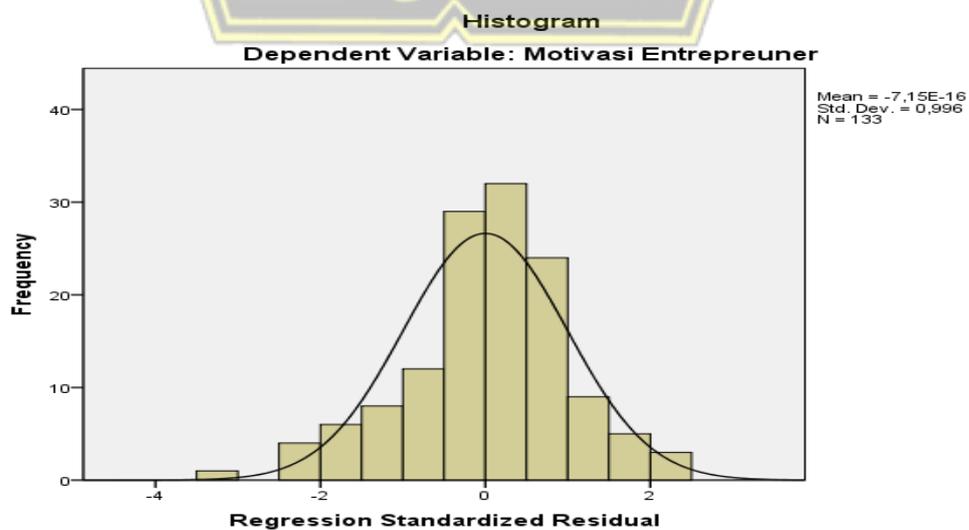


Residuals Statistics^a

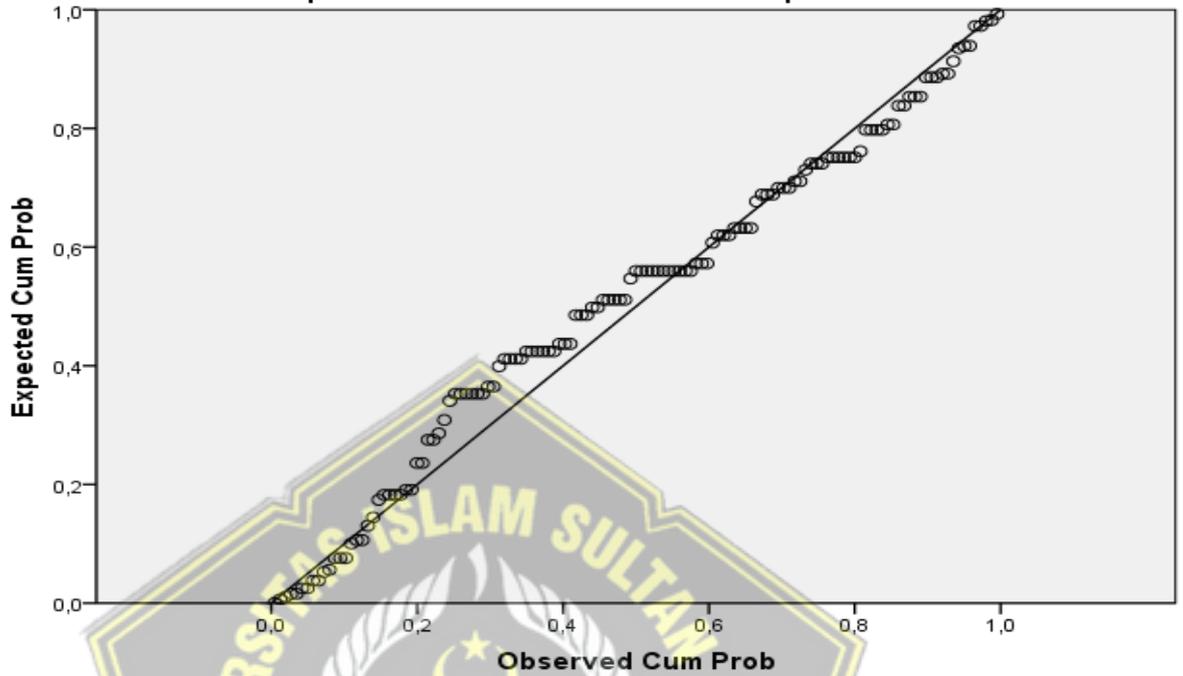
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15,84	22,95	19,83	1,510	133
Std. Predicted Value	-2,641	2,065	,000	1,000	133
Standard Error of Predicted Value	,165	,465	,221	,071	133
Adjusted Predicted Value	15,76	22,99	19,83	1,512	133
Residual	-6,423	4,638	,000	1,887	133
Std. Residual	-3,391	2,449	,000	,996	133
Stud. Residual	-3,415	2,460	,001	1,002	133
Deleted Residual	-6,514	4,678	,002	1,909	133
Stud. Deleted Residual	-3,565	2,509	-,001	1,013	133
Mahal. Distance	,005	6,976	,992	1,407	133
Cook's Distance	,000	,083	,006	,010	133
Centered Leverage Value	,000	,053	,008	,011	133

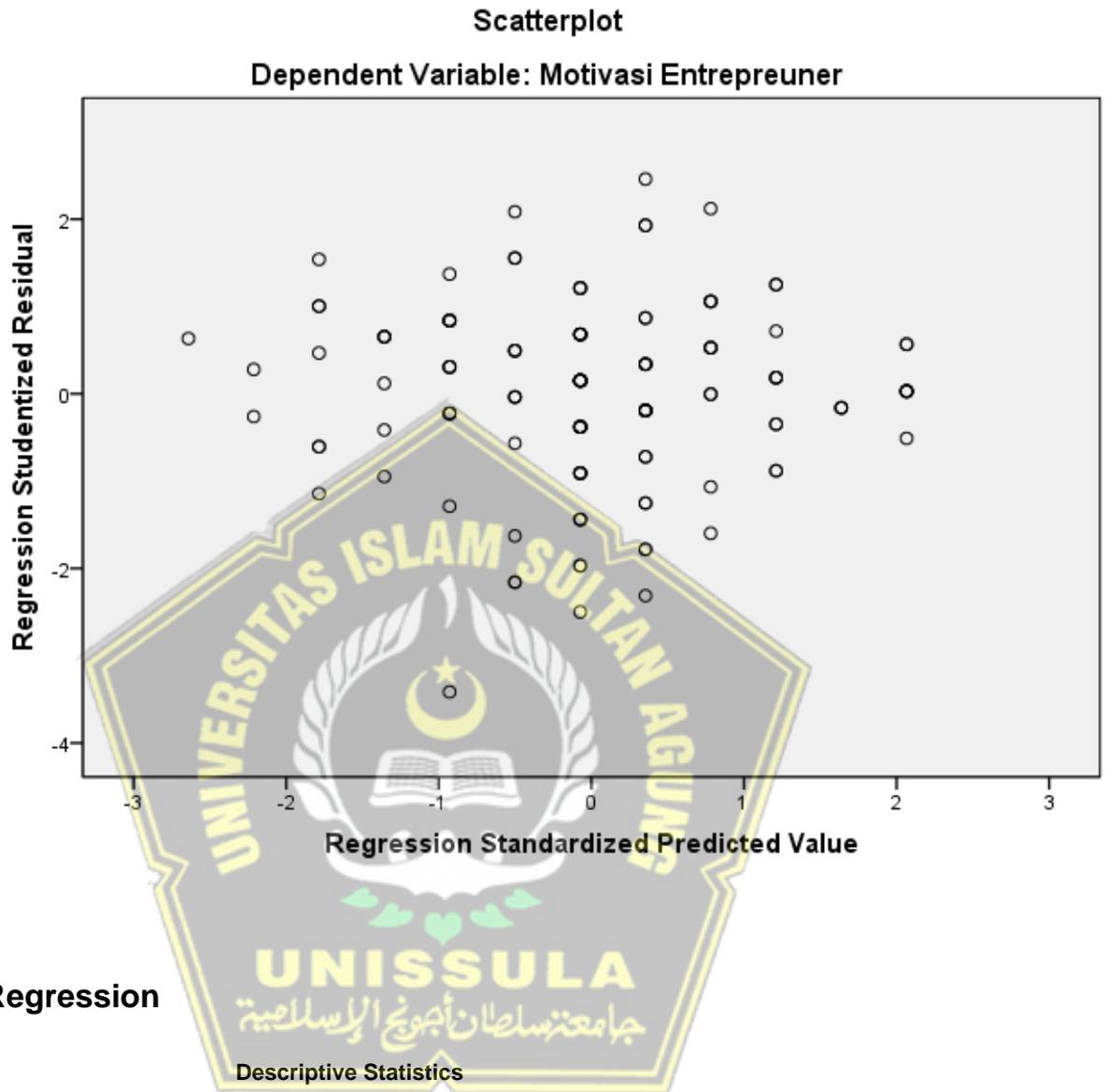
a. Dependent Variable: Motivasi Entrepreneur

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Motivasi Entrepreneur

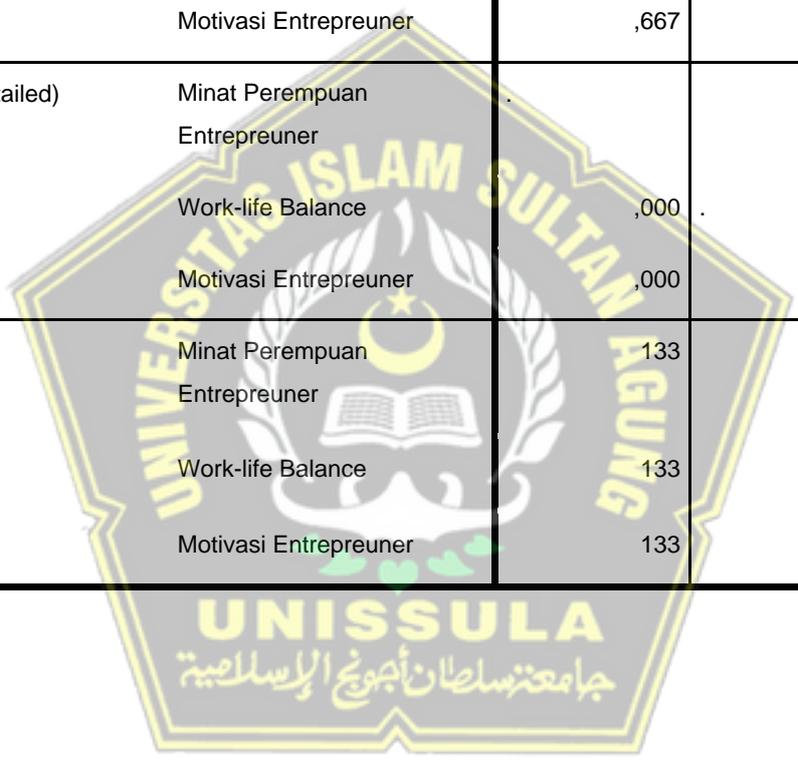




	Mean	Std. Deviation	N
Minat Perempuan Entrepreneur	20,72	2,254	133
Work-life Balance	20,17	2,337	133
Motivasi Entrepreneur	19,83	2,417	133

Correlations

		Minat Perempuan Entrepreneur	Work-life Balance	Motivasi Entrepreneur
Pearson Correlation	Minat Perempuan Entrepreneur	1,000	,556	,667
	Work-life Balance	,556	1,000	,625
	Motivasi Entrepreneur	,667	,625	1,000
Sig. (1-tailed)	Minat Perempuan Entrepreneur		,000	,000
	Work-life Balance	,000		,000
	Motivasi Entrepreneur	,000	,000	
N	Minat Perempuan Entrepreneur	133	133	133
	Work-life Balance	133	133	133
	Motivasi Entrepreneur	133	133	133



Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Entrepreneur, Work-life Balance ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Perempuan Entrepreneur

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	,476	,468	1,644

a. Predictors: (Constant), Motivasi Entrepreneur, Work-life Balance

b. Dependent Variable: Minat Perempuan Entrepreneur

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,476	59,146	2	130	,000	1,737

b. Dependent Variable: Minat Perempuan Entrepreneur

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319,541	2	159,770	59,146	,000 ^a
	Residual	351,166	130	2,701		
	Total	670,707	132			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Entrepreneur, Work-life Balance

b. Dependent Variable: Minat Perempuan Entrepreneur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,589	1,345		4,898	,000
	Work-life Balance	,220	,078	,228	2,802	,006
	Motivasi Entrepreneur	,489	,076	,525	6,453	,000

a. Dependent Variable: Minat Perempuan Entrepreneur

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Work-life Balance	,556	,239	,178	,609	1,641
	Motivasi Entrepreneur	,667	,493	,409	,609	1,641

a. Dependent Variable: Minat Perempuan Entrepreneur

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Work-life Balance	Motivasi Entrepreneur
1	1	2,987	1,000	,00	,00	,00
	2	,008	19,836	,96	,09	,32

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Work-life Balance	,556	,239	,178	,609	1,641
Motivasi Entrepreneur	,667	,493	,409	,609	1,641
3	,005	24,123	,04	,91	,68

a. Dependent Variable: Minat Perempuan Entrepreneur

Residuals Statistics^a

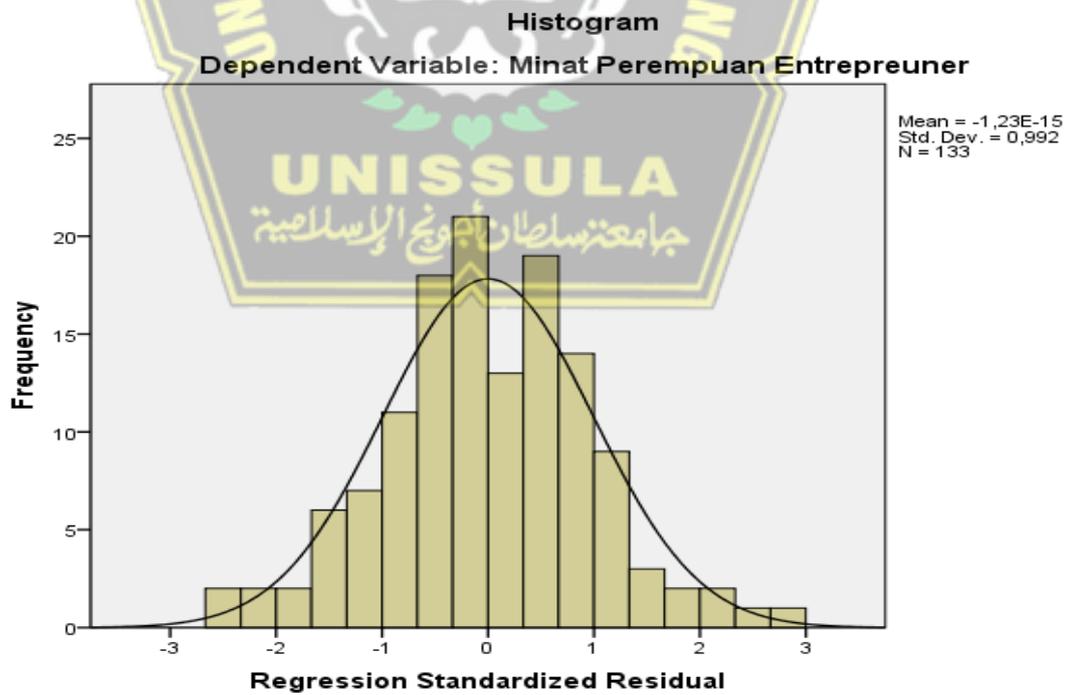
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	16,42	23,82	20,72	1,556	133
Std. Predicted Value	-2,768	1,994	,000	1,000	133
Standard Error of Predicted Value	,145	,525	,236	,074	133
Adjusted Predicted Value	15,90	23,82	20,72	1,564	133
Residual	-4,329	4,585	,000	1,631	133
Std. Residual	-2,634	2,790	,000	,992	133
Stud. Residual	-2,660	2,944	,001	1,006	133
Deleted Residual	-4,414	5,105	,002	1,677	133
Stud. Deleted Residual	-2,725	3,035	,001	1,016	133

Coefficients^a

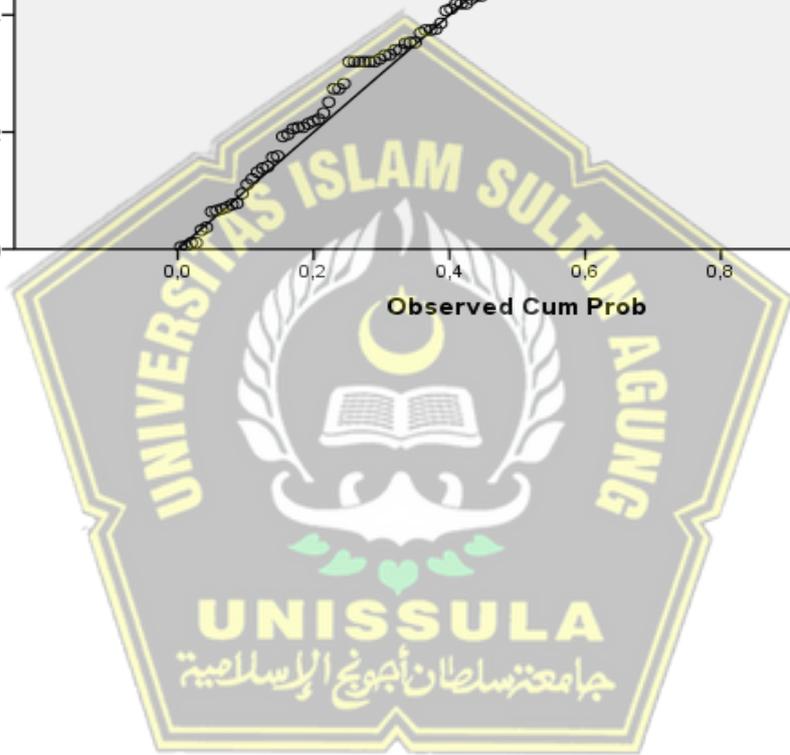
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Work-life Balance	,556	,239	,178	,609	1,641
Motivasi Entrepreneur	,667	,493	,409	,609	1,641
Mahal. Distance	,028	12,453	1,985	1,946	133
Cook's Distance	,000	,328	,010	,030	133
Centered Leverage Value	,000	,094	,015	,015	133

a. Dependent Variable: Minat Perempuan Entrepreneur

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Minat Perempuan Entrepreneur



Scatterplot

Dependent Variable: Minat Perempuan Entrepreneur

